



**“PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI FASILITAS
PRAKTIK TERHADAP KINERJA PRAKTIK KERJA INDUSTRI
MELALUI PRAKTIK UNIT PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK
PALEBON SEMARANG TAHUN AJARAN 2014-2015”**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Agustina Dwi Fauziah
NIM 7101411121

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juli 2015

Mengetahui,


Korbid. Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dr. A. de Ruyiana, M.Si.

NIP 196801021992031002

Pembimbing



Kusumantoro, S.Pd., M.Si

NIP197805052005011001

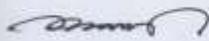
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juli 2015

Penguji I



Dr. Ade Rustiana, M.Si.
NIP 196801021992031002

Penguji II



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Penguji III



Kusumantoro, S.Pd., M.Si
NIP.197805052005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M
NIP 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2015



Agustina Dwi Fauziyah

NIM 7101411121

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.

Persembahan

1. Bapak Ibu dan eyang putriku tercinta yang selalu memberikan cinta, dukungan serta doa disetiap langkahku.
2. Guru-guru ku semua
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuni-Nya serta kemudahan, dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik dan Praktik di Unit Produksi Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Palebon Semarang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendhan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian skripsi ini.

4. Kusumantoro, S.Pd., M.Si, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan saran kepada penulisan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan ilmu dan motivasi penyusunan untuk terus belajar.
6. Drs. Joko Raharjo, Kepala SMK Palebon Semarang yang telah memberikan ujin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Soeroso, S.Pd, selaku guru Produktif Pemasaran SMK Palebon Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas XI Pemasaran SMK Palebon Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Ayum, Helga, Aal, Tya, Funi, Ayas, Cyntia, Dandung, Umam dan Tri yang telah membantu, menyeyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, Juni2015

Penulis

SARI

Fauziyah Agustina, Dwi. 2015. *“Pengaruh Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik Unit Produksi sebagai variabel Intervening pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014-2015”*.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Kusumantoro, S.Pd., M.Si

Kata Kunci : Fasilitas Praktik, Unit Produksi, Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa

Penilaian Kinerja Prakerin memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. Karena Tujuan sekolah kejuruan hakekatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan nyata. Melalui kegiatan praktik Unit Produksi dengan fasilitas di dalamnya salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Kinerja ketika siswa Praktik Kerja Industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik Sebagai Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik Unit Produksi sebagai Variabel Intervening.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas XI Pemasaran SMK Palebon Semarang, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sample penelitian. Variabel yang diteliti yaitu Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik, Praktik Unit Produksi dan Kinerja Praktik Kerja Industri. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Path Analyse* dengan program *SPSS versi 20*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik ada pengaruhsignifikandengan Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik di Unit Produksi total pengaruh sebesar 0,373.

Simpulkan dari penelitian bahwaterbukti ada pengaruh praktik unit produksi memiliki pernanan sebagai variabel intervening antara Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik terhadap Kinerja Praktik kerja Industri. Saran yang diberikan : agar siswa memiliki kinerja praktik kerja industri, Bagi sekolah sebaiknya terus membenahi Unit Produksi baik dari fasilitas berupa perlengkapan dan peralatan nya juga pembenahan sistem pelaksanaan praktik, Bagi guru program keahlian pemasaran untuk terus meningkatkan ketrampilan siswa melalui pelatihan atau praktik Unit Produksi.

ABSTRACT

Fauziah Agustina, Dwi. 2015. “The influence of students’ perception of practicing facilities to work performance of industrial work training through practice on unit production as an intervening variable on XI grade of marketing department of Vocational High School Palebon Semarang, year 2014-2015”. Final project. Economic education department. Economic faculty. State University of Semarang. Supervisor: Kusumantoro, S.Pd., M.Si

Key words: practicing facility, production unit, work performance of industrial work training.

Performance evaluation of industrial work training allows students to point out what they have because the aim of vocational school is to prepare the students ability. Practicing facilities and practicing production unit are of external factors which influence work performance of students in industrial work training. The problem of the study is what condition of variable of students’ perception of practicing facilities and practice on unit production to work performance of industrial work training and to know how the impact partially and simultaneously.

The population of the study is 42 students that are from XI grade of marketing of SMK Palebon Semarang because the study is population study, so that, all of the students are be sampling. The variable of the study is students’ perception of practicing facilities and practice on unit production as independent variable and work performance of industrial work training as dependent variable. Methods of data collection using questionnaires, interviews and documentation. Path analysis Analyse the data using SPSS version 20.

Research shows is perceptions of students about practice facilities no significant effect with Performance Work Practices Industry Practices in Production Unit through the total effect of 0.373.

Based on the result of the study, it can be concluded that there is positive effect between students’ perception of practicing facilities and practice on unit production to work performance of industrial work training by partially or simultaneously. From the study the researcher gives suggestion such as, for the students have work performance of industrial work, for the school is improving the production unit of supplies and equipments and also reconstruction the system of practicing, for the teachers of the marketing program is developing the students ability by training or practicing production unit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Tentang Kinerja Praktik Industri	11
2.1.1 Pengertian Kinerja	11
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja	12
2.1.3 Konsep Dasar Praktik Kerja Industri	14
2.1.4 Pentingnya Kinerja Prakerin Bagi Siswa.....	23
2.2 Tinjauan Tentang Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik	26
2.2.1 Pengertian Persepsi	26
2.2.2 Konsep Dasar dan Pentingnya Fasilitas Praktik	27
2.3 Tinjauan Tentang Praktik di Unit Produksi	30
2.3.1 Pengertian Praktik	30
2.3.2 Keterkaitan Program praktik di industri dengan Pembelajaran di sekolah.....	31

2.3.3 Konsep Dasar Praktik di Unit Produksi	32
2.3.4 Pentingnya Praktik di Unit Produksi	36
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	40
2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian	42
BAB III MEODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	44
3.2 Populasi Penelitian	45
3.3 Variabel Penelitian	45
3.3.1 Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik	45
3.3.2 Praktik di Unit Produksi	45
3.3.3 Kinerja Praktik Kerja Industri	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4.1 Wawancara	46
3.4.2 Dokumentasi	47
3.4.3 Kuesioner (Angket)	47
3.5 Analisis Instrumen	48
3.5.1 Validitas	48
3.5.2 Reliabilitas	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1 Analisis Deskripsi Presentase	53
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	56
3.6.2.1 Uji Normalitas	56
3.6.2.2 Uji Heteroskidastisitas	57
3.6.2.3 Multikolineritas	58
3.6.3 Analisis Jalur (Path Analisis)	59
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	61
4.1.1.1 Variabel Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik.....	61

4.1.1.2 Variabel Praktik di Unit Produksi	66
4.1.1.3 Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri.....	71
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	76
4.1.2.1 Normalitas Data	76
4.1.2.2 Uji Multikolonieritas	78
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	79
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	80
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	82
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Pengaruh persepsi Siswa mengenai Fasilitas Praktik terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri.....	89
4.2.2 Pengaruh Praktik di Unit Produksi Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri	92
4.2.3 Pengaruh Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik dan Praktik di Unit Produksi Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa.....	94
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Prakerin / Ojt dari Industri Kelas XI Pemasaran SMK Palebon Semarang 2014	3
Tabel 1.2 Omset Unit Produksi/Jasa Toko Siswa per/6 (enam) bulan1 Januari 2013 s.d 30 Desember 2014	4
Tabel 1.3 Daftar Investaris Sarana dan Prasarana Unit Produksi Toko Siswa ...	6
Tabel 2.1 Aspek penilaian Kompetensi Praktik Kerja Industri Keahlian Pemasaran	25
Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik (X1)	49
Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen Variabel Praktik di Unit Produksi (X2).....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri (Y).....	50
Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3.5 Kategori variabel Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik	55
Tabel 3.6 Kategori Variabel Praktik di Unit Produksi	56
Tabel 3.7 Kategori Variabel Kinerja Prakerin	56
Tabel 4.1 Distribusi Presentase Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik	62
Tabel 4.2 Perencanaan Fasilitas	64
Tabel 4.3 Pengaturan dan Penyimpanan	65
Tabel 4.4 Distribusi Pemeliharaan Peralatan	66
Tabel 4.5 Distribusi Variabel Praktik di Unit Produksi	66
Tabel 4.6 Motivasi	68
Tabel 4.7 Informasi	69
Tabel 4.8 Penerapan	69
Tabel 4.9 Penilaian (evaluasi)	71
Tabel 4.10 Distribusi Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri	71
Tabel 4.11 Pengetahuan	73
Tabel 4.12 Sikap atau Prilaku	74
Tabel 4.13 Kerampilan.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	78

Tabel 4.15 Uji Glejser	80
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.17 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.18 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	84
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Simultan (R ²).....	85
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Parsial (r ²).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Teoristis	42
Gambar 4.1 Diagram batang Deskripsi Presentase Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik.....	63
Gambar 4.2 Diagram Batang Deskriptif Persentasi Praktik di Unit Produksi	67
Gambar 4.3 Diagram Batang Deskriptif Persentasi Kinerja Praktik Kerja Industri ..	72
Gambar 4.4 Grafik Normal PP-Plota	77
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang 2014-2015	102
Lampiran 2 Rekap nilai Prakerin / Ojt dari Industri SMK Palebon Semarang 2014.....	104
Lampiran 3 Laporan Pertanggung Jawaban Unit Produksi Toko Siswa.....	105
Lampiran 5 Surat Angket Penelitian	107
Lampiran 6 Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian.....	108
Lampiran 7 Angket uji coba penelitian	109
Lampiran 8 Data Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri	114
Lampiran 9 Data Uji Coba Instrumen Penelitian Persepsi siswa mengenai Praktik kerja Industri.....	115
Lampiran 10 Data Uji Coba Instrumen Penelitian Praktik di Unit Produktif	116
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Praktik	117
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik	122
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Praktik di Unit Produksi	123
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Praktik di Unit Produksi	127
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Kinerja Praktik Kerja Industri	128
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Kinerja Praktik Kerja Industri	132
Lampiran 17 Tabulasi Data Penelitian Kinerja Praktik Kerja Industri	133
Lampiran 18 Tabulasi Data Penelitian Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik	134
Lampiran 19 Tabulasi Data Penelitian Praktik di Unit Produktif.....	136
Lampiran 20 Hasil Analisis Deskripsi Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik	137
Lampiran 21 Hasil Analisis Deskripsi Praktik di Unit Produksi	139
Lampiran 22 Hasil Analisis Deskripsi Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri	142

Lampiran 23 Diagram Variabel	144
Lampiran 24 Output SPSS	146
Lampiran 25 Praktik Unit Produksi Toko Siswa	147
Lampiran 26 Surat Ijin Penelitian	147
Lampiran 27 Surat Keterangan Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 tahun 1990 bab I pasal 1 ayat 3 tentang pendidikan menengah dimana dijelaskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Peningkatan mutu lulusan SMK mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di dunia industri. Dalam peningkatan mutu dilakukan berbagai cara salah satunya yaitu pelaksanaan praktek industri sesuai dengan bidang kejuruan.

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut pihak sekolah mengadakan Praktek Kerja Industri yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang dimana peserta didik melakukan praktek kerja diperusahaan atau industri. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 tentang Pendidikan Menengah yang antara lain : Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha / industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif di SMK Palebon Semarang mengenai praktik kerja industri adalah sebagai berikut : (1) tanggung jawab siswa terhadap tugas di tempat magang masih kurang, (2) sejumlah siswa di kembalikan

di sekolah oleh pihak industri karena kesalahan yang dilakukan khususnya jurusan pemasaran, (3) ketrampilan untuk menyelesaikan tugas masih kurang, (4) praktek di sekolah yang digunakan di sekolah jauh tertinggal dengan yang ada di industri, sehingga siswa kesulitan untuk menyesuaikan ketika memasuki lapangan kerja

Untuk itu Prakerin diperlukan persiapan yang baik agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan. Siswa sebagai pelaksana utama dalam prakerin dipersyaratkan untuk memiliki kemampuan kinerja tertentu agar dapat melaksanakan prakerin dengan sukses. Persyaratan tersebut dilakukan melalui proses Evaluasi berupa penilaian melalui Pengujian dan Sertifikasi. Hal ini dilakukan untuk melihat unjuk kinerja siswa apakah seperti yang diharapkan dengan standar dunia usaha dan industri.

Menurut Jurnal dan Laporan Penilaian Prakerin SMK Palembang menunjukkan penilaian DU/DI berupa aspek umum dan aspek Khusus. Penilaian aspek Umum ; (1) Disiplin Kerja, (2) Kerja sama. (3) Inisiatif (4) Kerajinan, (5) Tangung Jawab (6) Sikap. Sedangkan Aspek Khusus yaitu berupa kompetensi keahlian sesuai jurusan masing-masing. Berkaitan tentang Penilaian Bukit (35:2014) mengungkapkan "Penilaian hasil belajar oleh pendidik sendiri harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar. Namun temuan Observasi menunjukkan data nilai rata-rata prakerin sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai Prakerin / Ojt dari Pihak Industri Siswa Kelas XI
Pemasaran SMK Palebon Semarang 2014

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Kategori
90-100	5	11%	Sangat Baik
76-90	18	42%	Baik
60-75	19	47%	Kurang Baik
40-59	0	0%	TidakBaik

Sumber: SMK Palebon Semarang, 2014.

Data menunjukkan nilai prakerin Kelas XI Pemasaran yang berjumlah 42 siswa yang berasal dari instruktur industri menunjukkan mayoritas kurang baik dengan tingkat Presentase 47%. Nilai Praktik dari DUDI di ketahui oleh Kepala kantor, dan secara kolektif dikirim atau diserahkan kepada guru Pembimbing pada saat penjemputan. Nilai tersebut masih akan di rata-rata dengan nilai yang di berikan pembimbing dari pihak sekolah berupa petanggung jawaban laporan yang telah dibuat siswa. Penilaian kepada Pratikn serta dinyatakan lulus untuk memperoleh Sertifikat apabila memperoleh Nilai $\geq 76,00$ atau dinyatakan Kompeten. Namun meski begitu dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja siswa khususnya siswa Jurusan Pemasaran dalam melaksanakan prakerin masih kurang, untuk itu perlu dilakukan tindakan agar mampu meningkatkan prestasi atau kinerja siswa dalam Praktik Kerja Industri.

Menurut wawancara penulis dengan koordinator prakerin program studi Pemasaran di SMK Palebon Semarang, hal itu terjadi disebabkan karena beberapa faktor yaitu Pengetahuan dasar, Ketrampilan dan Fasilitas Praktik yang

mendukung kejuruan siswa SMK Palebon tersebut masih rendah, sedangkan di dunia industri berbeda dengan yang di dapat di sekolah.

Persiapanprakerin melalui pembelajaranpraktik di sekolah sangat berguna dalam mempersiapkan kompetensi peserta didik yang siap bekerja. Mengingat Prakerin merupakan Program bersama antara pihak sekolah dan pihak industri, maka penyajian materi pembelajaran harus saling berkaitan baik teori maupun. Adanya keterkaitan ini akan dapat saling meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan kejuruan. Praktik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK dilakukan dalam lingkungan sekolah, yaitu dalam ruang praktik atau laboratorium, pada unit-unit produksi yang dimiliki.

Dengan adanya pelatihandi Unit produksi yang terintergrasi dengan pembelajaran mata pelajaran produktif di sekolah berupa Unit produksi Toko seharusnya di jadikan wahana pelatihan dan pengembangan ketrampilan mereka sebelum memasuki praktik kerja yang sesungguhnya di dunia industri mereka lebih bisa menunjukkan unjuk kerja yang tinggi .Berikut ini Perkembangan Unit Produksi yang di gunakan siswa program keahlian pemasaran di lihat dari omzet :

Tabel 1.2
Data Omzet Unit Produksi/Jasa Toko Siswa per/6 (enam) Bulan
30 Juni 2013 s.d 31 Mei 2014

No	Periode	Jumlah
1	Juni s.d Nov 2013	Rp. 2.660.000,00
2	Desember s.d Mei 2013	Rp. 2.885.000,00
3	Juni s.d Nov 2014	Rp. 3.230.000,00
4	Desember s.d Mei 2014	Rp. 3.680.799,00
Jumlah		Rp.10.640.000, 00

Data menunjukkan unit produksi/jasa yang tergolong baik. Dari omzet tersebut ada peningkatan pada setiap tahunnya. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan semua warga sekolah serta minat siswa yang tinggi dalam praktik mengelola unit produksi/jasa. Minat siswa tersebut menurut hasil wawancara terlihat dari kehadiran siswa ketika praktik.

Pembelajaran di SMK berbasis praktek, artinya sebagian kegiatan pembelajaran berupa praktikum di bengkel/workshop. Untuk itu diperlukanlah bengkel/workshop beserta mesin-mesin serta kelengkapan praktikumnya. Aneh rasanya kalau pembelajaran di SMK hanya pembelajaran teori saja tanpa praktek. Tidak ada yang bisa didapatkan siswa untuk menambah skill, kemampuan atau keterampilannya

Agar kegiatan praktik di sekolah berjalan dengan baik maka elemen-elemen pendukungnya harus tersedia secara memadai. Fasilitas praktik merupakan salah satu elemen penting yang harus di persiapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan, dalam hal ini sekolah. Jika sekolah tidak memiliki atau kekurangan fasilitas praktik maka akan menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya kurangnya kesiapan siswa dalam prakerin kemudian akan bermuara pada rendahnya mutu lulusan. Berikut ini adalah fasilitas yang terdapat di Unit Produksi “Toko Siswa” :

Tabel 1.2

**DAFTAR INVENTARIS FASILITAS
UNIT PRODUKSI “TOKO SISWA”
SMK PALEBON SEMARANG**

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Kasir	3	3	-	
2	Cash Register	5	3	2	
3	Etalase kecil	2	1	1	
4	Etalase Besar	1	1	-	
5	Mesin kasir manual	2	1	1	Casio
6	Monitor Server	3	2	1	Samsung
7	Keyboard	3	2	1	IBM
8	Mesin prin kasir	2	2	-	Cannon IP 1000
9	Rak barang	3	2	1	Besi
10	Gondola	4	3	1	
11	Kranjang	5	2	3	
12	Proses Labeling	2	1	1	
13	Jam dinding	1	1	-	
14	Timbangan manual	2	2	-	
15	Timbangan Digital	2	2	-	
16	Manekin	4	2	2	
17	Money Detector	3	1	2	

Sumber: SMK Palebon Semarang, 2014.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa fasilitas praktik di Unit Produksi Toko siswa kurang baik, masih banyak peralatan dan perlengkapan yang mengalami kerusakan. Khususnya Standar Sarana pada Ruang Praktik Penjualan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.3

**Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun
2008
Standar Sarana pada Ruang Praktik Penjualan**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot	1 set/ ruang	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pembukuan dan siklus akuntansi manual
1.1	Meja kerja/tik		
1.2	Kursi kerja		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan dasar-dasar penjualan	1 set/ ruang	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan praktik penjualan
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Kotak kotak	Minimum 4 buah /ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah / ruang	

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan dan perawatan peralatan baik dari siswa maupun pihak sekolah. Dari hasil observasi ditemukan tidak adanya peraturan penggunaan dan standar operasional. Padahal dengan Pengelolaan atau manajemen fasilitas praktikum siswa dilatih dengan latihan-latihan yang

menggunakan mesin yang mirip atau sama yang ada di dunia kerja. Hal ini dimaksudkan agar ketika siswa terjun ke dunia industri mereka tidak terkejut lagi dengan lingkungan dan peralatan yang digunakan karena sudah terbiasa dilakukan di SMK.

Penelitian yang dilakukan Yoyok (2013) yang dilakukan terhadap siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 SukorejoPasuruan “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel fasilitas pembelajaran praktik (X1) dengan prestasi prakerin siswa dengan perhitungan korelasi sebesar 0,272”.

Penelitian lain dari Sugiono (2013) “terdapat pengaruh penguasaan mata diklatproduktif terhadap nilai praktik kerja industri padasiswa kelas XII program keahlian otomotif di SMKIslam Sekaran Lamongan sebesar45.95%”. Penelitian lainnya yang di lakukan oleh Umam (2014) secara simultan ada hubungan yang signifikan antara intensitas pembelajaran praktik di Unit Produksi/Jasa, sarana dan prasarana Unit Produksi/Jasa, dan motivasi belajar siswa terhadap kompetensi kerja siswa SMK dengan nilai korelasi sebesar 0,812”.

Berdasarkan uraian tadi menunjukkan bahwa unit produksi dan fasilitas praktik bagi sekolah kejuruan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana praktik pembelajaran di sekolah di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga siswa memiliki kinerja yang baik ketika terjunkan langsung dalam praktik kerja industri.

Sehubungan penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik Unit Produksi sebagai variabel Intervening pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Praktik Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015?
2. Bagaimana Praktik Unit Produkksi berpengaruh langsung terhap Kinerja Prakerin pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015?
3. Bagaimana Perspsi Siswa mengenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Praktik Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015.
2. Untuk menjelaskan Praktik Unit Produksi berpengaruh langsung terhadap Kinerja Prakerin pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015
3. Untuk menjelaskan Perspsi Siswa menegenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri melalui Praktik Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh pada penelitian ini adalah :

1. Manafaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memeperkaya wawasan pengembangan ilmu penegtahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pentingnya pengelolaan unit produksi dan pelaksanaanya sabagi praktik pembelajaran mempengaruhi kinerja prakerin di SMK. Penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja siswa pada saat prakerin SMK.

b) Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan calon guru SMK.

2) Bagi Sekolah

a) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan pengelolaan unit produksi agar dapat berfungsi secara efisien dan optimal sehingga dapat menunjang ketrampilan dan pengetahuan siswa.

b) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk mengoptimalkan pemberian bekal program praktik kerja industri dan pelaksanaan pembelajaran praktik dan pengelolaan fasilitasnya di Unit Produksi.

c) Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi dan intropeksi diri dalam mengikuti praktik unit produksi dan masukan bahwa penting untuk memanfaatkan unit produksi sebagai ajang latihan untuk menghadapi dunia industri yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Tentang Kinerja Praktik Kerja Industri

2.1.1 Pengertian Kinerja

Tujuan sekolah pada hakekatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan nyata (*the real world situation*). Dengan demikian penilaian kinerja sangat penting artinya untuk memantau ketercapaian tujuan tersebut. Pengertian Kinerja dapat di samakan dengan prestasi kerja sesuai dengan pendapat (Dessler, 2000:41) “Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan”.

Menurut Barry (2002 : 198) “Kinerja adalah menilai tentang bagaimana seseorang telah bekerja yang dikaitkan dengan target yang telah ditentukan”. Dan menurut Rivai (2004 : 309) mengemukakan, bahwa kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kinerja individu yang di capai setiap orang berbeda. Seperti yang di kemukakan Gibson (1996) menyatakan setiap karyawan mempunyai hasil kerja yang berbeda. Jadi penulis menyimpulkan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dalam hal ini adalah pekerjaan yang diberikan pada siswa dalam prakerin.

Menurut Hayadi (2007: 160) kinerja merupakan gambaran tingkat suatu pelaksanaan kegiatan atau program dalam usaha mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi. Istilah kinerja sering dipakai untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu. Pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang mempunyai tujuan strategis organisasi. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja sebagai dasar bagi pengelola organisasi untuk perbaikan kinerja periode berikutnya.

Pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang mempunyai tujuan strategis organisasi. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja sebagai dasar bagi pengelola organisasi untuk perbaikan kinerja periode berikutnya. Penilaian kinerja (*performance*) mempunyai komponen-komponen yang akan merupakan hal-hal yang perlu disiapkan oleh penilai.

Menurut Dantes dalam Endang Sad-budi dan Made Nuryata (2010:124), terdapat tiga komponen utama dalam penilaian (*ases-men*) kinerja, yaitu: tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performansi rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*).

Dari situ dapat di simpulkan Penilaian kinerja siswa dapat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penilaian kinerja memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Gibson (1996) menyatakan terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja dan perilaku yaitu: (1) variabel individu, yang meliputi kemampuan dan ketrampilan, fisik maupun mental, latar belakang, pengalaman dan demografi, umur dan jenis kelamin, asal usul dan sebagainya. Kemampuan dan ketrampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu, sedangkan demografi mempunyai hubungan tidak langsung pada perilaku dan kinerja, (2) variabel organisasi, yakni sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan, (3) variabel psikologis, yakni persepsi, sikap, kepribadian, belajar, kepuasan kerja dan motivasi.

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa ketrampilan dan kemampuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu. Ketrampilan

seorang siswa yang sedang mengikuti prakerin di dapatkan dari pembekalan pembelajaran yang ada dalam sekolah baik teori maupun praktik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran praktik yang ada di sekolah. Sementara itu ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi kinerja,

Menurut (Amir,86:2015) , faktor yang mempengaruhi keberadaan kinerja individu, (1) pendidikan yang membangun pengetahuan; (2) pelatihan yang membentuk ketrampilan; (3) kemampuan yang disalurkan melalui regulasi atau sikap kerja; (4) kepribadian yang mewarnai tampilan seseorang dalam lingkungan kerja; (4) sikap; (5) fasilitas (6) motivasi.

Faktor Pelatihan yang membentuk ketrampilan adalah sebagai perwujudan Pelaksanaan praktik di Unit Produksi yang berada di Sekolah yang tujuan dibentuk oleh pemerintah salah satunya adalah sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Siswa yang mengikuti dengan sungguh-sungguh kegiatan praktik akan membentuk ketrampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan di industri atau perusahaan mitra sekolah.

Faktor fasilitas merupakan perwujudan dari fasilitas praktik, Maksudnya adalah agar pendidikan kejuruan bisa menghasilkan lulusan yang bisa diterima di dunia kerja maka SMK harus menyediakan fasilitas atau mereplika peralatan dan lingkungan yang mirip atau sama dengan dunia industri.

Dari hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa terutama jurusan Pemasaran, mereka masih mengalami kecanggungan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Ini di tambahkan oleh pembimbing Prakerin bahwa sekolah terkadang mendapat laporan dari perusahaan atau industri mitra mengenai peserta didik yang bermasalah dan laporan ini paling banyak untuk

jurusan Pemasaran. Bahkan dalam beberapa kasus sampai siswa di kembalikan pihak perusahaan atau industri untuk di bimbing di sekolah, berkaitan dengan sikap siswa yang kurang disiplin. Di tambahkan lagi melalui nilai hasil prakerin Jurusan Pemasaran mendapat nilai rata-rata yang paling rendah di banding dengan jurusan lain. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa yang melakukan prakerin memiliki kinerjanya rendah di dunia Industri, khususnya jurusan Pemasaran.

2.1.3 Konsep Dasar Praktik Kerja Industri

Pembaharuan pola penyelenggaraan pendidikan di SMK dimulai sejak dilaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) tahun 1994, dan dilengkapi dengan sejumlah perangkat pelaksanaannya. Kemudian, penyelenggaraan PSG dibakukan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan tanggal 31 Desember 1997, yang memuat komponen-komponen yang diperlukan dalam penyelenggaraan PSG. Inti dari “gerakan” ini adalah upaya untuk mendekatkan pendidikan kejuruan ke dunia usaha/industri.

Pendidikan sistem berganda adalah sesuatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu, (Pakpaham dalam Anwar, 2006 : 48)

Pendidikan sistem berganda merupakan realisasi kebijakan pemerintah melalui konsep keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) pada sistem pendidikan yang merupakan perpaduan yang saling mengisi dan melengkapi antara pendidikan di sekolah dan dunia usaha melalui praktek kerja industri.

Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK merupakan bagian dari program PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Dalam Permendiknas tentang pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa “Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di Industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa” (Bukit, 2014: 50).

Dengan kata lain bahwa Prakerin merupakan kegiatan pelatihan keahlian produktif bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di Dunia Usaha/Dunia Industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya bertujuan meningkatkan kecakapan siswa dalam pekerjaan tersebut.

Sehubungan dengan itu, SMK Palebon memprogramkan praktik kerja Industri selama 2 bulan untuk masing-masing jurusan kelas XI. Pelaksanaan prakerin tersebut di mulai dari awal tahun pembelajaran sampai dengan akhir tahun pembelajaran, di bentuk jadwal sedemikian rupa untuk giliran tiap-tiap jurusan, jadi tidak semua kelas XI melaksanakan praktik secara bersamaan.

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” (Hamalik, 2007:16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Tujuan Praktik Industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997:7) yang dikutip dari Wijayanti:2010 adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).

- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etoskerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui penayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.
(Depdikbud, 1997 : 7)

Dengan prakerin peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan di samping itu mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Praktik Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama.

Menurut Wardiman (1997:58)Komponen tersebut adalah;1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan; 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagan dan kerjasama” .

(1) Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Pasangan

Praktik Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumberdaya untuk mengembangkan keahlian kejuruan pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program Praktik Industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar DU/DI yang dijadikan mitra benarbenar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan Praktik Industri tercapai dengan baik. Begitu pula dengan SMK Palebon Semarang menjalin kerjasama berkaitan dengan pelaksanaan Praktik kerja

Industri, SMK Palembang sudah mengandeng beberapa mitra dari pihak industri swasta maupun dinas pemerintahan.

(2) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama Praktik Industri (PI)

Pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum dan standar kompetensi Pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi dasar penyelenggaraan Praktik Industri bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari disekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai kesatuan yang utuh yang saling melengkapi.

Menurut Wardiman (1998:33) “ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan Praktik Industri, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (production based), belajar tuntas (mastery learning) belajar melalui pengalaman langsung (learning by experience doing) dan belajar perseorangan (individualized learning) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola pikir serta dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan Praktik Industri dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan DU/DI pasangan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Industri. Sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

2) Standar pelatihan dan pendidikan

“Untuk mencapai standar kemampuan tamatan yang telah diterapkan, diperoleh suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara standar” ,menurutNurhajadmo dalam Srisumarsih (2009:20). Dengan demikian dalam Praktik Industri diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) adalah 1) materi terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif); 2) waktu ditentukan dari kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa; 3) pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program.

3) Penilaian hasil belajar dan sertifikasi Praktik Industri

“Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu Kriteria tertentu” (Sujana, 1989:3) dalam proses evaluasi hasil belajar Praktik Industri dilakukan penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. “Sedangkan yang dimaksud sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui sesuatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan pekerjaan” (Depdikbud:2007). Pengukuran dan penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi profesi yang ditetapkan secara bersama antar pihak sekolah dan DU/DI. Penetapan kelulusan siswa dinyatakan dengan pemberian sertivikat yang memuat aspek-aspek kegiatan yang dilakuka di DU/DI. Evaluasi dilaksanakan

secara terpadu dari aspek yang dinilai, penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi kegiatan.

Sertifikat yang di peroleh siswa SMK Palebon Semarang dari prakerin melalui tahap-tahapan sebagai berikut : (1) siswa melaksanakan prakerin di industry ; (2) siswa memperoleh nilai dari hasil prakerin ;(3) siswa menyusun laporan prakerin ; (4) siswa diuji oleh sekolah berkaitan dengan laporan prakerin ;(5) siswa dinyatakan lulus ujian laporan prakerin ;(6) siswa memperoleh sertifikat. Nilai hasil prakerin siswa di peroleh dari rata-rata nilai ujian prakerin tersebut dan nilai dari pembimbing lapangan di industry.

4) Kelembagaan kerjasama

Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintahan dalam hal ini adalah Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan antara lain pihak Organisasi Pekerja dan Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

Seperti yang telah di jelaskan diatas, Praktik Kerja Industri tidak terlepas dari komponen mitra sekolah yaitu dunia industri atau perusahaan. Dari kerja sama itu sekolah menempatkan peserta didik untuk pelaksanaan Prakerin sesuai program keahliannya. SMK Palebon Semarang sudah memiliki beberapa jaringan mitra yang luas, dari mulai swasta sampai dinas pemerintahan. Penempatan prakerin disesuaikan dengan program keahlian masing-masing siswa. Contohnya Jurusan Pemasaran, biasanya di tempatkan pada pelayanan yang berinteraksi langsung dengan pelanggan atau konsumen seperti di Matahari Departemen Store, Giant, Lotte Mart, ADA Swalayan.

Pengaturan pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktek sesuai dengan kondisi setempat. Praktek Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Program Prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi:

Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah. Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “on job training”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya. Pengaturan program 1), dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Menurut Djojonegoro (1999) diketahui bahwa tahap prakerin yang dilaksanakan adalah: 1) kegiatan perencanaan, meliputi: a) pembekalan kompetensi siswa; b) pengarahan pengisian perangkat; c) pengiriman siswa ke industri; 2) kegiatan proses, meliputi: a) pelaksanaan kegiatan prakerin di industri selama 2 (dua) bulan; b) pembekalan materi, pengenalan organisasi, dan aturan industri, serta bimbingan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja; c) mencatat kegiatan yang dilaksanakan; d) kegiatan siswa dibimbing pihak industri dan dipantau oleh pihak sekolah dengan melakukan monitoring; 3) kegiatan evaluasi, meliputi: a) penyusunan laporan; b) presentasi. Hambatan yang terjadi: a) proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan dalam waktu yang pendek; b) kurangnya dana; c) hanya ada 3 (tiga) guru produktif, d) penilaian tidak bisa selesai tepat

waktu; e) kurangnya etos kerja siswa; f) siswa kesulitan menyesuaikan materi; g) siswa kesulitan melengkapi berbagai perangkat prakerin.

Proses perencanaan merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sebagaimana diungkapkan oleh Laird (1983) dalam tulisan Made Wena, bahwa agar praktek industri dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perencanaan pembelajarannya harus dirancang secara sistemati.

Padasarkan setiap sekolah kejuruan harus menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri, sejalan dengan Peraturan pemerintah RI No.29/1990 tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendidikan sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat termasuk DU/DI (pasal 7). Guna terwujudnya kerjasama itu, maka sekolah kejuruan harus aktif menjalin kerjasama dengan DU/DI, dimana kerjasama tersebut harus bersifat simbiose mutualistik, atau saling menguntungkan kedua pihak.

Sehubungan dengan hal itu, SMK Palebon dalam upaya proses perencanaan prakerin menjalin kerjasama dengan pihak industri swasta maupun dinas pemerintahan guna menjalin mitra sehingga prakerin dapat berjalan. Selain itu sekolah juga memberi pembekalan berupa tata aturan dan persiapan yang harus dilakukan serta mendatangkan narasumber dari pihak industri mitra agar lebih mengenal lingkungan baru yang akan mereka tempati selama praktik.

Proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah

tangga. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktek harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu siswa yang melaksanakan prakerin hendaknya mematuhi setiap prosedur dalam perusahaan yang mereka tempati untuk praktik.

Kegiatan evaluasi merupakan tahap yang paling penting dalam setiap kegiatan pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran prakerin dan sejauh mana siswa mampu menerapkan unjuk kinerja, perlu diadakan evaluasi program prakerin. Karena prakerin merupakan program bersama antara sekolah dengan pihak DU/DI, maka masalah evaluasi dalam prakerin perlu dibicarakan bersama. Evaluasi dalam Prakerin meliputi penilaian dan pemberian sertifikat. Data penilaian prakerin SMK Palebon yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, terlebih untuk siswa Pemasaran.

Dahlia (2009:41-42) menyebutkan “dasar hukum pelaksanaan magang atau prakerin diantaranya adalah Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Kepmen pendidikan dan kebudayaan no 323/u/1997, tentang penyelenggaraan prakerin SMK. Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang antara lain : (1) Penyelenggaraan sekolah

menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha / industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. (2) Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah.

Dari beberapa iuraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa praktik kerja Industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK yang berupa praktik langsung di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

3.1.4 Pentingnya Kinerja Prakerin Bagi Siswa

Praktik kerja Industri atau prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem Pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau dual system. Dengan pelaksanaan praktik kerja industri, secara efektif peserta diklat mendapat kesempatan mengembangkan keterampilan kejuruan sesuai dengan studi masing-masing. Sehingga peserta diklat diharapkan memiliki sikap profesional, mengenal etos, disiplin dan etika kerja, yang akan jadi bekal yang sangat berharga apabila terjun di dunia kerja kelak. Program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu sesuai standar profesional dunia usaha dan industri.

Menurut, (Yamin, 78:2014) dalam mengelola kegiatan pembelajaran, pembelajar perlu merencanakan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua peserta didik mampu memiliki kemampuan/ mendemonstrasikan kinerja (performance) sebagai hasil belajarnya.

Sehingga Kinerja prakerin adalah hasil evaluasi yang dicapai oleh peserta diklat dalam pelaksanaan kegiatan langsung program penguasaan keahlian yang dilakukan oleh pihak dunia kerja yaitu DU/DI. Evaluasi tersebut berupa Penilaian sesuai kompetensi jurusan masing-masing, Bukti hasil penilain berupa Sertifikat Prakerin.

Ini sesuai dengan Pedoman Prakerin (2012) adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Sikap/ perilaku siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, kesopanan dan rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang dihadapi.
2. Aspek pengetahuan / teori.
3. Aspek keterampilan (skill attitude)

Ditambahkan lagi dalam Jurnal laporan Pelatihan Kerja Siswa SMK Palebon aspek yang dinilai mencakup aspek umum dan khusus. Aspek umum terdiri dari (1) Disiplin Kerja, (2) Kerja sama, (3) Inisiatif (4) Kerajinan, (5) Tangung Jawab (6) Sikap. Sedangkan Aspek khusus untuk Jurusan Pemasaran adalah (1) Mengetik Komputer, (2) Melakukan Labelling, (3) Mengelompokkan barang-barang, (4) Melayani Konsumen, (5) Menulis bukti transaksi, (6) Menempatkan Barang Dagang, (7) Menyimpan Barang Dagang, (8) Membungkus barang dagang.

Melalui Kriteria Penilaian tersebut memungkinkan dapat diketahui masing-masing kinerja setiap siswa, Penilaian Kinerja Prakerin memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. Karena Tujuan sekolah hakekatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan nyata. Dengan demikian penilaian kinerja prakerin melalui proses evaluasi sangat penting untuk memantau ketercapaian tujuan tersebut.

Buku Pedoman pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Palebon Semarang menyebutkan keseluruhan kondisi yang harus dipenuhi atau di

persiapkansebelumpesertadidikterjunpraktikadalahharusmemenuhi criteria umumdan khusus, dimana criteria umumnya siap dalam hal a.) fisik, b) kesehatan, c) mental kedisiplinan, d) ketrampilan, dan kriteria khusus minimal duduk di tingkat XI.

Maka oleh karena itu, pencapaian kinerja prakerin harus menjadi sesuatu yang prioritas bagi setiap siswa, untuk mengembangkan dan menciptakan kemampuan yang handal dan siap bekerja, sesuai dengan semangat SMK itu sendiri. Hasil dari Kinerja siswa selama prakerin juga penting sebagai sumber informasi bagi penentuan nilai yang akan di dapatkan siswa, sebagai suatu alat evaluasi sekolah dan industri serta sebagai alat untuk memetakan potensi dari siswa.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa KinerjaPraktik Kerja Industri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yangdicapai oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak industri.

Adapun penilaian kinerja Prakerin siswaSMK Palebon Kompetensi Keahlian Pemasaran meliputi dua aspek yaitu :

Tabel 2.1
Aspek penilaian Kompetensi Praktik Kerja Industri Keahlian Pemasaran

Aspek yang dinilai	
UMUM	KHUSUS
Disiplin kerja	Mengetik computer
Kerja Sama	Melakukan Labelling
Inisiatif atau prakrassa	Mengelompokan Barang-barang
Kerajinan	Melayani Konsumen
Tanggung Jawab	Menulis bukti transaksi
Sikap	Menempatkan barang dagang
	Menyimpan barang dagang

Sumber :Jurnal dan Laporan Penilaian OJT SMK Palebon Semarang

Adapun Indikator Kinerja Praktik Kerja Industri yang di gunkakan dalam penelitian disini merupakan inti dari aspek yang terdapat dalam penilaian dan sertifikat. Adapun indikator tersebut adalah: (1) Pengetahuan. (2) sikap atau perilaku (3) keterampilan

2.2 Tinjauan Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik

2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2003:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Menurut Walgito (2004; 88) Persepsi merupakan pengorganisasian, menginterpretasikan terhadap stimulus yang di indrakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam pengndraan orang akan mengaitkan dengan objek.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan atau keadaan sekitar dan penafsiran terhadap gejala yang telah ada dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

2.2.2 Konsep Dasar dan Pentingnya Fasilitas Praktik

Sekolah atau lembaga harus memiliki dan menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang pembelajaran, jumlah rasio sarana dan

prasarana harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Fasilitas sekolah disebut sarana dan prasarana.

Sarana adalah sarana belajar yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, alat pelajaran, buku-buku, kelengkapan peralatan praktek dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain. Proses pembelajaran akan semakin terlaksana dengan baik apabila ditunjang oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran. Menurut pendapat (Arikunto, 28;2008) “Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha”.

Fasilitas praktek dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting, karena berperan sebagai instrumental input dalam pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas praktek mampu memperjelas kebutuhan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan, Kusnidar dan Arifin (Irine, 2006:54) “Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan oleh instruktur”

Pentingnya fasilitas praktikum di SMK menurut teori prosser (1950):(1) Pendidikan Kejuruan akan efisien apabila disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengansemisal replika dari lingkungan dimanamereka kelak akan bekerja; dan (2) Latihan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugasyang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional,dengan peralatan yang sama dan dengan

mesin-mesin yang samadengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak.

Dari pendapat prosser diatas dapat diartikan betapa penting fasilitas pratikum. Maksudnya adalah agar pendidikan kejuruan bisa menghasilkan lulusan yang bisa diterima di dunia kerja maka SMK harus menyediakan fasilitas atau mereplika peralatan dan lingkungan yang mirip atau samadengan dunia industri. Adanya peralatan praktik yang lengkap serta penggunaan yang benar akan menambah kemampuan psikomotorik pada siswa.

Menurut Edi Trianto (2008: 17) kegiatan pengelolaan fasilitas praktik yang harus dilakukan adalah: (1) pengaturan penggunaan alat yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan; (2) pengaturan dan inventaris peralatan yang digunakan atau yang sudah digunakan; (3) pengaturan dan penyimpanan alat; (4) pengaturan pemeliharaan alat-alat praktik; (5) laporan tentang alat, atau modul yang rusak dalam rangka perbaikan dan penggantian peralatan yang baru.

Pengelolaan fasilitas praktik bukan hanya menjadi tanggungjawab dari pengelola bengkel saja melainkan juga menjadi tanggungjawab dari siswa praktikan itu sendiri, karena siswa praktikan yang paling sering interaksi dengan menggunakan peralatan dan fasilitas praktik di bengkel itu sendiri.

Jika standar tersebut belum terpenuhi, para siswa tidak dapat mempraktekkan atau latihan untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dari guru. Jika sekolah tidak memiliki atau kekurangan fasilitas praktik maka akan menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu lulus yang rendah. Dalam observasi di SMK Palebon peneliti mendapati bahwa fasilitas praktik untuk siswa program keahlian

Pemasaran cukup lengkap, hal serupa juga di ungkapkan guru pemasaran. Namun masih ditemukan beberapa peralatan yang mengalami kerusakan.

Supaya siswa SMK lebih paham dan menguasai keahliannya, Fasilitas di SMK haruslah lebih mendukung proses belajar mengajar, Alat-alat praktek serta media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena tanpa fasilitas belajar seperti alat-alat praktek yang menunjang siswa SMK tidak akan bisa belajar dengan maksimal sesuai dengan kurikulum pendidikan kejuruan. Fasilitas-fasilitas praktek yang ada di sekolah harus selalu diperbaharui supaya setelah lulus nanti ketika bekerja di industry lulusan dapat beradaptasi sesuai zamannya.

Dari yang sudah dijelaskan mengenai fasilitas praktik di atas disimpulkan bahwa fasilitas praktik adalah suatu yang berfungsi untuk menunjang pencapaian tujuan akhir yakni pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih kondusif, lancar serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal praktik bidang keahlian pemasaran.

Kemudian penulis menyimpulkan persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik adalah proses pemberian arti atau makna terhadap kondisi peralatan dan perlengkapan penunjang praktik.

Adapun dari berbagai iuran di atas bahwa indikator dari variabel Fasilitas Praktik adalah (1) perencanaan fasilitas; (2) pengaturan dan penyimpanan; (3) pemeliharaan peralatan.

2.3 Tinjauan Tentang Praktik di Unit Produksi

2.3.1 Pengertian Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 892) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan menurut Komaruddin (2006: 200) “Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori”. Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, “pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan” (Masriam, 2014 : 44).

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

Adapun tujuan praktik adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan; (2) menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif; (3) memperluas

wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan; (4) memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.

Praktik merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar di pendidikan kejuruan. Pembekalan melalui praktik sangat berguna dalam mempersiapkan kompetensi peserta didik yang siap bekerja. “Praktik dalam kegiatan belajar mengajar baik itu di SMK atau di perguruan tinggi teknik dan kejuruan dilakukan dalam lingkungan sekolah atau lingkungan kampus sendiri, yaitu dalam ruang praktik atau laboratorium, pada unit-unit produksi yang dimiliki, juga dilakukan dalam dunia industri melalui praktik kerja industri”.

2.3.2 Keterkaitan Program praktik di industri dengan Pembelajaran di sekolah

Program Praktik di Industri harus terkait dengan kegiatan belajar di sekolah Pembelajaran di sekolah perlu mendukung program praktik di industri, Ini berarti kegiatan pada kedua tempat belajar merupakan suatu kombinasi dua kegiatan berkaitan, oleh karena itu keterkaitan kedua tempat belajar tersebut merupakan aspek vital PSG. (Masriam. 2014;52)

Keterkaitan antara kedua tempat belajar merupakan reformasi bagi pembelajaran yang dibawa oleh PSG yang memiliki ciri-ciri : Terjadi aliran informasi melalui dialog antara pihak industri dan sekolah ; Guru-guru bekerja sama dengan pembinaan di sekolah ; Pembimbing dari industri bekerja sama dengan guru-guru sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan praktik di industri;

Organisasi Majelis Sekolah berfungsi sebagai wadah dialog dan kerja sama antara sekolah dengan industri. (Masriam; 2014;52)

2.3.3 Konsep Dasar Praktik di Unit Produksi

Tujuan utama SMK/MAK adalah menyiapkan tamatan yang siap bekerja di bidangnya. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja ini, secara eksplisit disebutkan dalam Peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pada pasal 29 ayat 2, bahwa: "untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan Unit Produksi yang beropersional secara profesional", di tambahkan oleh Dikmenjur (2005) menganjurkan SMK membuat program unit produksi agar dapat memberikan pengalaman kerja yang nyata pada siswa. Untuk itu, SMK harus mampu memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar memiliki kesiapan sebelum di terjunkan di praktik kerja industri secara profesional.

Yang di maksud dengan unit produksi di sekolah adalah Direktorat Pembinaan SMK (2007: 1) menyatakan "unit produksi merupakan suatu sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan biaya operasional sekolah". Sarana pembelajaran yang dimaksud adalah tempat belajar bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap kerja, karena dalam kegiatan unit produksi terdapat proses belajar secara langsung dalam menghadapi permasalahan kerja sesungguhnya.

Ditambahkan lagi menurut Kepmendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan berkaitan dengan Unit Produksi SMK yang menyatakan; (1) Menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan; (2) Melaksanakan sebagai kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, dan sebagainya di dunia usaha dan industry ; (3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri.

Salah satu unit produksi di SMK Palebon Semarang yaitu toko siswa merupakan unit yang di gunakan untuk sarana praktik siswa khususnya jurusan Pemasaran. Tujuan Unit Produksi Toko yaitu berupa (1) meningkatkan kualitas pengelola, (2) tempat praktik latihan bekerja siswa jurusan pemasaran, (3) Sebagai tempat pembinaan siswa OJT yang bermasalah ,(4)menyiapkan barang dagang kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat sekitar, (5) bekerja sama dengan dunia usaha dalam pengadaan barang dagang,(6) memberikan pelayanan prima, (7)pembenahan administrasi, (8) bekerja sama dengan panitia yang di bentuk SMK Palebon, OSIS dan Komite Sekolah. Sementra itu di dalamnya menyediakan berupa Perlengkapan Sekolah, Barang Rumah Tangga, Alat tulis sekolah dan Sembako yang di peruntukan memenuhi kebutuhan warga sekolah dan masyarakat umum di sekitar sekolah.

Berdasarkan Pedoman Manajemen Pelaksanaan Unit Produksi (2007: 7), penyelenggaraan Unit Produksi SMK dan MAK mempunyai beberapa tujuan, 6 (enam) diantaranya adalah: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan praktek yang berorientasi pada pasar di lingkungan sekolah, (2) Menjadi pusat pelatihan, karena didalamnya ada kegiatan untuk memperdalam kemampuan keterampilan; (3)sarana praktik pembelajaran produktif secara langsung bagi siswa;(4) Menumbuhkan dan

mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada sekolah menengah kejuruan;(5) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya;(6) Melatih untuk berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang;(7) Meningkatkan kreativitas dan inovasi dikalangan siswa, guru dan manajemen sekolah; (8) wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja industri di dunia usaha dan industri;(9) menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya; (10) meningkatkan intensitas dan frekuensi kegiatan intra, ko, dan ekstra kurikuler siswa; dan (11) membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

Dari pernyataan tersebut terdapat tujuan yang terarah pada pembekalan ketrampilan melalui pengerjaan praktik didalam Unit Produksi oleh siswa. Ini mengindikasikan bahwa Unit Produksi selain sebagai kegiatan bisnis dalam lingkup sekolah juga menjadi sarana belajar siswa menumbuhkan kompetensi ketrampilan.

Sesuai pedoman pelaksanaan unit produksi yang telah ditetapkan tersebut, Unit Produksi yang bertujuan untuk wahana pelatihan berbasis produksi/ jasa bagi siswa serta sarana praktik pembelajaran produktif secara langsung bagi siswa sudah terlihat berjalan di SMK Palebon Semarang. Sebagai contoh Unit Produksi “Toko siswa” yang menjadi ajang praktik khususnya bagi jurusan Pemasaran mengembangkan ketrampilan dan pengetahuannya sesuai program keahliannya. Unit Produksi tersebut secara visual lebih mencolok di banding Unit Produksi lain. Dari tersebut di harapkan dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa maupun warga sekolah yang lain. Namun dilihat dari keseluruhan ketercapaian tujuan sebuah Unit Produksi yang ada di SMK Palebon masih dirasa kurang maksimal. Kurangnya ketercapaian tujuan tersebut dapat dilihat poin tujuan mengenai

menjalin hubungan yang baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat menurut pihak sekolah masih kurang, dikarenakan unit masih kurang di kenal oleh pihak luar, biasanya konsumen atau pelanggan berasal dari warga sekolah.

Dalam pedoman pelaksanaan unit produksi (Dikmenjur, 2007), Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada pelaksanaan unit produksi sebagai berikut: (1) UP merupakan satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK; (2) Penyelenggaraan UP dimaksudkan untuk mendapatkan keahlian profesional; (3)UP merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK;(4) UP dikelola secara profesional menganut prinsip manajemen bisnis;(5) UP harus menunjang dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar; (6) Kegiatan unit produksi yang sudah layak dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja (*learning by doing*) ;(7) Keuntungan UP dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK; (8) Pembagian keuntungan hasil kegiatan diatur sesuai keputusan manajemen secara profesional; (9) UP/J supaya digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi menyiapkan tenaga kerja menengah.

Apabila diamati secara seksama, kegiatan praktik di unit produksi sekolah lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa melalui kegiatan paktek langsung dalam pekerjaan nyata (*learning by doing*) dalam lingkup kegiatan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran tersebut identik dengan model Pembelajaran Berbasis Produksi (PBP). Menurut Pardjono dan Murdianto, tujuan pembelajaran berbasis produksi antara lain yaitu: 1) membekali siswa dengan

kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sekaligus menghasilkan produk atau jasa yang laku dijual 2) menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha, melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa yang berorientasi pada pasar. Menurut Nolker (26:1988) tahapan belajar memuat ; tahap pertama motivasi, tahap kedua informasi, tahap ketiga penerapan dan tahap keempat penilaian atau evaluasi.

Adapun kegiatan belajar praktik siswa dalam praktiknya di unit produksi “Toko siswa” di SMK Palebonyaitu seperti (1) menggunakan *cash register*, (2) mendisplay produk, (3) memberikan pelayanan kepada konsumen, (4) mencatat persediaan barang dagangan, (5) membuat laporan keuangan seperti neraca, rugi laba dan perubahan modal dan (6) ikut menikmati hasil jerih payahnya dalam pengelolaan usaha tersebut (*learning by doing*).

Dari beberapa uraian yang dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa unit produksi adalah unit usaha yang memiliki keseimbangan antara aspek komersial dan aspek akademik, yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah yang bersangkutan. Indikator variabel dari Praktik di Unit Produksi (1) motivasi, (2) informasi, (3) penerapan; (4) penilaian atau evaluasi.

2.3.4 Pentingnya Praktik di Unit Produksi

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan profesional kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Salah satu

strategi untuk merealisasikan tujuan tersebut yaitu dengan membiasakan siswa melaksanakan pembelajaran praktik produktif melalui kegiatan Unit Produksi/Jasa di sekolah. SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, dalam kebijakannya memberikan fasilitas program untuk pengembangan program unit produksi sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja.

Dengan latar belakang kemampuan ketrampilan kejuruan siswa yang kurang yang berimbas pada kinerja ketika diterjunkan dalam Praktik Kerja Industri, oleh karena itu SMK sangat perlu menciptakan dan mengembangkan suasana belajar bekerja nyata, dalam hal ini melalui kegiatan praktik unit produksi dan jasa di lingkungan SMK. Ini sesuai dengan pendapat (Amir,86:2015) bahwa faktor yang mempengaruhi keberadaan kinerja individu adalah pendidikan yang membangun pengetahuan dan pelatihan yang membentuk ketrampilan. Kegiatan pelatihan atau praktik di Unit Produksi di sekolah yang relevan dengan program keahlian dan tuntutan pasar kerja memberikan bekal ketrampilan yang di butuhkan bagi siswa SMK sebagai wahana replika kerja di dunia SMK.

Pembelajaran di SMK merupakan penggabungan dan penerapan antara teori dan praktek. Teori dan praktek merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. “Masing-masing memiliki peranan dan tujuan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Tempat kerja yang paling cocok untuk praktikum adalah yang paling mendekati wujud yang kemudian akan ditempati peserta didik bersangkutan” (Nolker, 1988). Di unit Produksi peserta didik memperoleh

peluang untuk bekerja dengan perkakas dan mesin-mesin, memperoleh pengalaman dengan bahan kerjaserta membiasakandiri dengan lingkungan kerja sesuai program keahliannya. Dengan demikian bila siswa di terjunkan dalam Praktik Kerja Industri siswa memiliki ujuk Kinerja yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran siswa kejuruan di lakukan di kelas melalui pemahaman teori dan dikembangkan praktiknya di dalam bengkel atau unit produksi kemudian diterapkan dalam Praktik kerja Industri untuk di implikasikan di dunia kerja yang sesungguhnya. Ini sesuai dengan pendapat “Seseorang tidak dapat menguasai teori dengan baik tanpa praktek, dan sebaliknya seseorang tidak dapat melakukan praktik secara efektif tanpa pemahaman teori” Nolker (1988:11).

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini dapat berupa jurnal dan karya ilmiah lain yang telah di publikasikan. Dalam penlitian ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah: Neila Shinta Fitria, 5401407002 (2012), Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang dengan judul Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 01 Kudus. Hasil penelitiannya yang dihitung dengan uji analisis deskriptif presentase dapat disimpulkan: Tingkat efektivitas pembelajaran mata pelajaran produktif dalam kategori tinggi yaitu 83,96% dan pembelajaran mata diklat produktif yang didapat di sekolah dalam

kategori sangat tinggi 75,80% , sedangkan hasil prestasi praktik kerja industri dalam kategori sangat tinggi yaitu 82,48%. Yang membedakan penelitian ini adalah Metode analisis data penelitian yang menggunakan ini adalah deskriptif persentase dan variabel bebas yang berbeda.Sedangkanhubunganpenelitianinidengan yang akan di teletiadalahvariablepembelajaran yang hasilkeefektivitasnyatinggiterhadapprestasiprakerin, pembelajarandisiniisamadengan yang akan di telitipembelajaranmatapelajaranproduktif yang di dalamnya melibatkan praktik unit produksi.

2. Wahyu Hutria, Indrati Kusumaningrum, Iskandar G. Rani (2013), dengan judul Pemanfaatan Fasilitas Praktek dan Kinerja Instruktur terhadap Efektifitas Prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan fasilitas praktek berkontribusi signifikan terhadap efektifitas prakerin pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan kontribusi sebesar 57,5 % dan Kinerja instruktur berkontribusi sighnifikan terhadap efektifitas prakerin sebesar 58,0 % .Yang membedakan penelitian ini dengan yang akan di teleti penulis adalah variabel bebas penelitian ini menggunakan kinerja Instruktur .Sedangkanhubunganpenelitianinidengan yang akan di teletiadalah sama-sama mencari hubungan antara fasilitas praktik dengan prakerin .

3. Rani Kumalasinta, (2014) dengan judul Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa

Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik, dengan rata-rata tingkat persentase 72,92% dan rata-rata skor 3,64; tingkat pengelolaan laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 80,57% dan rata-rata skor 4,03; pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium unit produksi sebagai sarana pembelajaran siswa akuntansi pada SMK Negeri Se-Surakarta dikategorikan baik dengan rata-rata tingkat persentase 83,53% dan rata-rata skor 4,17. Yang membedakan penelitian adalah Jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan hubungan penelitian ini dengan yang akan di teliti adalah hasil penelitian terdahulu ini menggambarkan salah satu variabel bebas yang akan di teliti yaitu mengenai pelaksanaan praktik di unit produksi dan bagaimana pengelolaan unit produksi tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri diharapkan setiap siswa – siswi mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal apa yang telah dilakukannya selama berada di dunia Usaha atau dunia Industri sehingga mampu membuat dirinya diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri. Kegiatan penilaian kinerja siswa selama prakerin merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Oleh

sebab itu, siswa harus memiliki kesiapan untuk memaksimalkan nilai mereka yang akan tertuang dalam sertifikat.

Dalam upaya tersebut, dukungan sekolah sebagai komponen internal harus mampu memberikan orientasi kepada siswa mengenai prakerin agar pada saat siswa melaksanakan prakerin dapat segera beradaptasi dengan baik. Upaya tersebut dapat melalui pemanfaatan fasilitas praktik dan kegiatan pelatihan di Unit Produksi dan Jasa sebagai praktik pembelajaran produktif sehingga kedua faktor tersebut dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi prakerin .

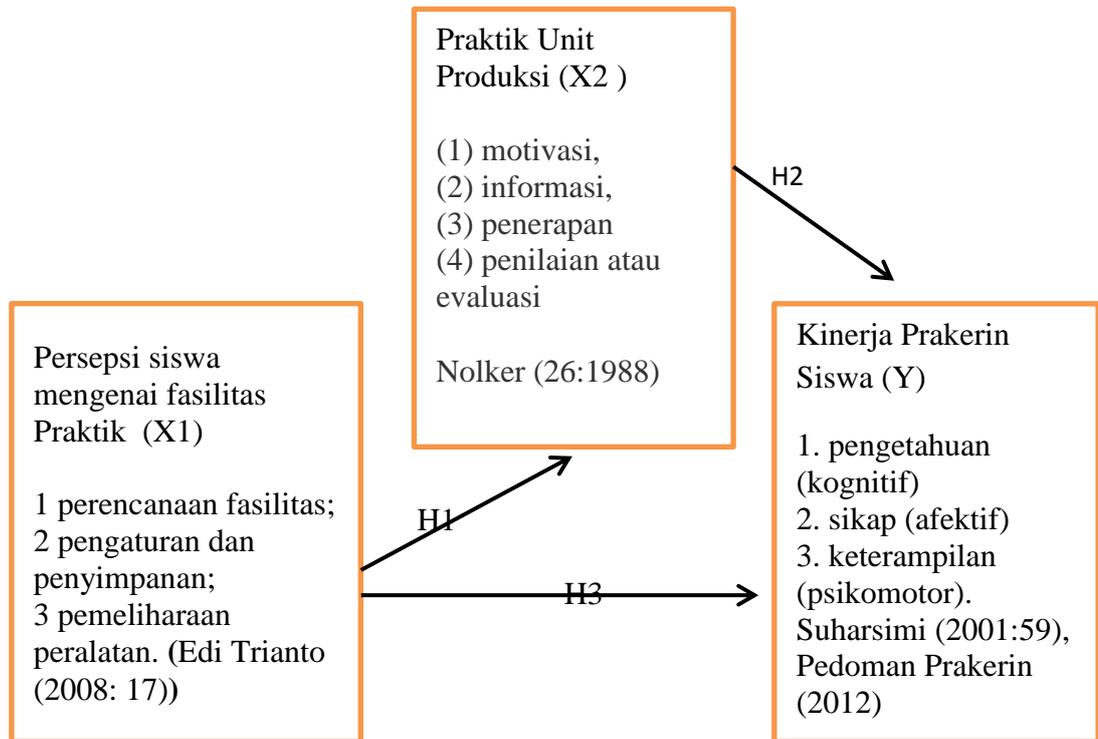
Fasilitas praktik pemasaran yang lengkap dan relevan akan mempermudah siswa dalam memahami teori dan praktik. Kesiapan fasilitas praktik tersebut akan memperlancar jalannya pelatihan atau praktik siswa di Unit Produksi yang lengkap dan relevan akan meningkatkan hasrat dan minat siswa untuk melaksanakan praktik, dengan demikian hasil praktik akan optimal sehingga akan memberi pengaruh baik terhadap pencapaian kompetensi dasar yang akan diterapkan di praktik kerja industri serta membentuk kinerja yang tinggi oleh siswa

Kegiatan unit produksi yang dilakukan oleh sekolah merupakan suatu replika dari perusahaan yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi program sekolah dengan tuntutan lapangan kerja dengan cara memberikan kesempatan siswa terlibat di dalam pelaksanaannya. Dalam Praktik Unit Produksi peserta didik memperoleh peluang untuk bekerja dengan perkakas dan mesin-mesin, memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan lingkungan kerja sesuai program keahliannya sehingga siswa nantinya tidak canggung ketika di terjunkan di lapangan

industry dengan kata lain peserta didik sudah memiliki kesiapan ketika di terjunkan Prakerin. Adapun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam model ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah di nyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan definisi tersebut maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Praktik Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015

H_2 : Praktik Unit Produksi berpengaruh langsung terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015

H_3 : Persepsi Siswa mengenai Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Prakerin melalui Unit Produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebelum melakukan pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan terlebih dahulu data-data yang relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum, yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan survey, teknik tes, studi kasus, studi komparatif, dan operasional.

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI Pemasaran yang berjumlah 42 siswa, karena penelitian ini menggunakan penelitian populasi maka

semua yang terdapat dalam populasi dijadikan responden. Populasi dalam wilayah penelitian ini mempunyai karakteristik yang sama atau homogen.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:38). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri :

3.3.1 Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik

Persepsi siswa mengenai Fasilitas praktik merupakan anggapan atau penilaian siswa mengenai segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, yang menunjang proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Indikator fasilitas praktik adalah (1) Perencanaan Fasilitas;(2) pengaturan dan penyimpanan; (3)pemeliharaan peralatan .

3.3.2 Praktik di Unit Produksi

Praktik di Unit Produksi adalah suatu kegiatan usaha yang di lakukan dalam sekolah yang bersifat bisnis berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa serta pelatihan untuk penyiapan peserta didik dengan ketrampilan dan keahlian kejuruan. Indikator kegiatan Praktik di Unit Produksi adalah (1) Motivasi; (2) Informasi ;(3) Penerapan; (4) Penilaian (evaluasi).

3.3.3 Kinerja Praktik Kerja Industri

Kesiapan Praktik Kerja Industri adalah kemampuan atau rasa ingin untuk menyalurkan bakat atau kemampuan diri siswa dalam melakukan sesuatu kegiatan dimana harus ada tingkat kemasakan atau kematangan baik dari segi pengalaman maupun kondisi mentalnya. indikator tersebut adalah: (1) kesiapan Pengetahuan (Kognitif); (2) Kesiapan sikap dan Prilaku (Afektif); (3) Kesiapan keterampilan (Psikomotor).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang di butuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2007:186).

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung dengan guru, siswa, staf TU SMK Palebon Semarang dalam rangka memperoleh informasi apabila data yang di peroleh dari angket dan dokumentasi masih ada yang kurang, sehingga peneliti dapat memperoleh semua data diperlukan.

3.4.2 Dokumentasi

“Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2006:198). Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang identitas dan nilai prakerin dari siswa yang menjadi responden penelitian.

3.4.3 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Kemudian angket ini dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab maka kuesioner dibedakan atas :

a. Kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang memberikan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

b. kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner yang telah diberi jawaban. Angket ini digunakan untuk

mengungkapkan data Kinerja Prakerin, Persepsi siswa tentang fasilitas praktik dan Kegiatan Praktik di Unit Produksi .

3.5 Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tingi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak mentimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam menguji tingkat validasi suatu instrumen, dapat di lakukan dengan cara, yaitu : analisis faktor dan analisis butir soal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yang skor-skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y (Suharsimi, 2006:172).

Untuk menentukan bahwa item soal pada instrument valid atau tidak yaitu dengan melihat significannya. Apabila signifkanya kurang dari 0,05 maka item tersebut signifikan yang berarti item tersebut valid, sedangkan apabila significanya lebih dari 0,05 maka item tersebut tidak signifikan yang berarti item tersebut tidak valid. Untuk menentukan r_{tabel} dapat dihitung dengan rumus $(df) = n - 2$. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut adalah tabel hasil uji validitas :

**Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Persepsi siswa tentang Fasilitas Praktik (X1)**

No	Pearson Corelation	r table	Kesimpulan
1	0,695	0,444	Valid
2	0,524	0,444	Valid
3	0,593	0,444	Valid
4	0,588	0,444	Valid
5	0,688	0,444	Valid
6	0,715	0,444	Valid
7	0,743	0,444	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari table 3.1 diatas menunjukkan hasil uji coba 20 responden yang terdiri dari 5 butir pertanyaan tentang Persepsi siswa tentang Fasilitas Praktik variabel didapati bahwa semua soal yang di uji cobakan adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan r_{tabel} dapat di hitung dengan rumus $(df) = n-2$. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen
Variabel Praktik di Unit Produksi (X2)**

No	Pearson Corelation	r table	Kesimpulan
1	0,170	0,444	Tidak Valid
2	0,798	0,444	Valid
3	0,702	0,444	Valid
4	0,793	0,444	Valid
5	0,511	0,444	Valid
6	0,713	0,444	Valid

7	0,513	0,444	Valid
8	0,680	0,444	Valid
9	0,656	0,444	Valid
10	0,468	0,444	Valid
11	0,548	0,444	Valid
12	0,600	0,444	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari table 3.2 diatas menunjukkan hasil uji coba 20 responden yang terdiri dari 13 butir pertanyaan tentang Praktik di Unit Produksi variabel didapati bahwa salah satu soal yang di uji cobakan adalah tidak valid, karena r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Maka satu butir pertanyaan tersebut di buang. Untuk menentukan r_{tabel} dapat di hitung dengan rumus $(df) = n-2$. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen
Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri (Y)**

No	Pearson Corelation	r table	Kesimpulan
1	0,559	0,444	Valid
2	0,744	0,444	Valid
3	0,731	0,444	Valid
4	0,691	0,444	Valid
5	0,660	0,444	Valid
6	0,529	0,444	Valid
7	0,446	0,444	Valid
8	0,622	0,444	Valid
9	0,711	0,444	Valid

10	0,669	0,444	Valid
11	0,596	0,444	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari table 3.3 diatas menunjukkan hasil uji coba 20 responden yang terdiri dari 11 butir pertanyaan tentang Kinerja Praktik Kerja Industri variabel didapati bahwa semua soal yang di uji cobakan adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan r_{tabel} dapat di hitung dengan rumus $(df) = n-2$. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Dalam penelitian ini digunakan reabilitas internal yaitu jika perhitungan yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetahuan (Suharsimi, 2006:180).

Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable *cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011; 48). Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, maka digunakan program SPSS versi 16 for windows, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>cronbach alpha (a).</i>	Minimal <i>cronbach alpha (a)</i>	Kesimpulan
1	Presepsi siswa tentang Fasilitas Praktik	0,85	>0,70	Reliabel
2	Praktik Unit Produksi	0,74	>0,70	Reliabel
3	Kinerja Praktik Kerja Industri	0,83	>0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji coba reliabilitas diatas diketahui bahwa variabel Presepsi siswa tentang Fasilitas Praktik mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,85, variabel Praktik Unit Produksim mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,74, variabel Kinerja Praktik Kerja Industrim mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,83. Ketiga variabel tersebut mempunyai *Cronbach Alpha* >0,70 maka sesuai dengan perhitungan tersebut pengambilan data dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mnggamabrkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan dat sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari, Praktik di Unit Produksi (X1), Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik (X2) Kinerja Praktik Kerja Industri (Y). Kemudian langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat daftar pertanyaan mengacu indikator dari tiap variabel
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan dengan ketentuan mengubah skor kuantitatif menjadi kualitatif dengan cara : (1) Jawaban a diberi skor 4; (2) Jawaban b diberi skor 3; (3) Jawaban c diberi skor 2; (4) Jawaban d diberi skor 1
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

% = Presentase yang diperoleh

5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

- 1) Menentukan angka presentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Minimal}} \times 100 \%$$

$$= (4/4) \times 100 \% = 100 \%$$

- 2) Menentukan angka presentase terendah

$$= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= (1/4) \times 100\% = 25 \%$$

3) Menentukan Rentang Presentase

$$= \% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

4) Menentukan kelas interval presentase

$$= \frac{\text{Rentang \%}}{\text{Banyak kelas}} \times 100\%$$

$$= 75\% : 4 = 18,75\%$$

a. Deskriptif Variabel Persepsi siswa Tentang Fasilitas Praktik

Berdasarkan variabel persepsi siswa tentang fasilitas Praktik yang di gunakan 7 butir pertanyaan, masing-masing skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 7 = 28$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Range} = 28 - 7 = 21$$

$$\text{Interval Kelas} = 21 : 4 = 5,25$$

Tabel 3.5 Kategori variabel Persepsi siswa mengenai Fasilitas Praktik

No	Interval skor	Interval Persen	Kriteria
1	$22,78 \geq \text{skor} \geq 28$	$81.25\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$17,52 \geq \text{skor} \geq 22,77$	$62.5\% < \text{Skor} \leq 81.25\%$	Baik
3	$12,26 \geq \text{skor} \geq 17,51$	$43.75\% < \text{Skor} \leq 62.5\%$	Kurang Baik
4	$7 \geq \text{skor} \geq 12,25$	$25\% < \text{Skor} \leq 43.75\%$	Tidak baik

b. Deskriptif Variabel Praktik di Unit Produksi

Berdasarkan variabel persepsi sisiwa tentang fasilitas Praktik yang di gunakan 12 butir pertanyaan, masing-masing skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Range} = 48 - 12 = 36$$

$$\text{Interval Kelas} = 36 : 4 = 9$$

Tabel 3.6 Kategori Variabel Praktik di Unit Produksi

No	Interval skor	Interval Presentase	Kriteria
1	$42 \leq \text{skor} \leq 48$	$81.25\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$32 \geq \text{skor} \geq 41$	$62.5\% < \text{Skor} \leq 81.25\%$	Baik
3	$22 \geq \text{skor} \geq 31$	$43.75\% < \text{Skor} \leq 62.5\%$	Kurang Baik
4	$12 \geq \text{skor} \geq 21$	$25\% < \text{Skor} \leq 43.75\%$	Tidak baik

c. Deskriptif Variabel Kinerja Prakerin

Berdasarkan variabel persepsi sisiwa tentang fasilitas Praktik yang di gunakan 11 butir pertanyaan, masing-masing skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 11 = 44$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Range} = 44 - 11 = 33$$

$$\text{Interval Kelas} = 33 : 4 = 8,25$$

Tabel 3.7 Kategori Variabel Kinerja Prakerin

No	Interval skor	Interval Presentase	Kriteria
----	---------------	---------------------	----------

1	$35,78 \geq \text{skor} \geq 44$	$81.25\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$27,52 \geq \text{skor} \geq 35,77$	$62.5\% < \text{Skor} \leq 81.25\%$	Baik
3	$19,26 \geq \text{skor} \geq 27,51$	$43.75\% < \text{Skor} \leq 62.5\%$	Kurang Baik
4	$11 \geq \text{skor} \geq 19,25$	$25\% < \text{Skor} \leq 43.75\%$	Tidak baik

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam model analisis regresi syarat-syarat asumsi klasik seperti data, kelinieran, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas harus dipenuhi. Ini bisa dengan menggunakan software SPSS. Ada tiga macam asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distriusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distriusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distriusi normal. Kemudian yang lebih handal lagi yaitu dengan melihat probality plot yang membandingkan distriusi kumulatif dari distriusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distriusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kemudian untuk melihat normalitas residual dengan grafik, bisa juga dengan uji statistik sederhana yaitu dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:147).

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Analisis statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Kemudian jika Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2006:150).

3.6.2.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi adaitidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006:125).

Untuk menentukan ada tidaknya Heteroskidastisitas yaitu jika hasil tampilan output SPSS memberikan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskidastisitas.

3.6.2.3 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen. Kemudian bisajuga dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika

antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengandung multikolinieritas.

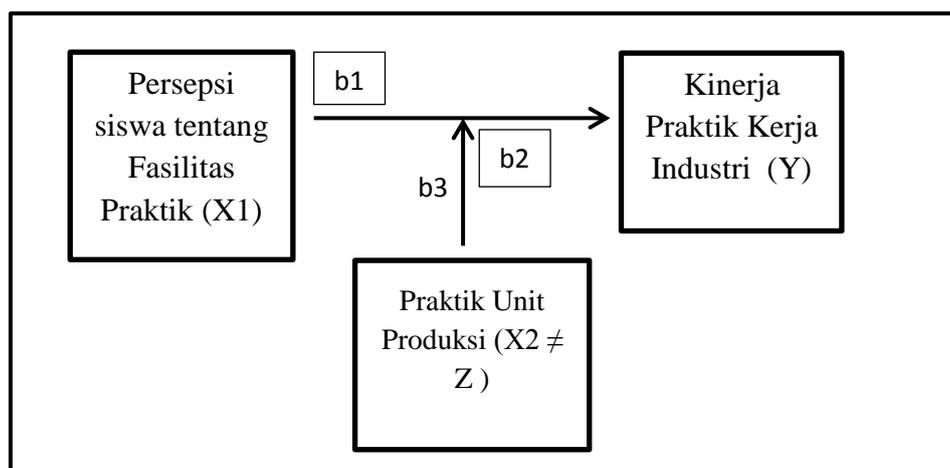
Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawanya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena) $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006:96).

3.6.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Ghozali (2011:249), untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab- akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substansi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

Dalam analisis model jalur (path), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung (Sarwono, 2007; 4). Dalam analisis jalur, pola hubungan di tunjukan dengan menggunakan anak panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel exogenous dan endogenous. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menunjukkan perbandingan koefisien

jalur. Koefisien jalur menurut Sarwono (2007; 4) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur hitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Gozali 2011 : 251). Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasar variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Praktik Kerja Industri

X1 = Persepsi siswa tentang fasilitas Praktik

X2= Praktik Unit Produksi

b1 = Koefisien Jalur X1 ke Y

b2 = Koefisien Jalur X2 ke Y

b3=Koefisien jalur

e = eror struktur

3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh $X_1 + X_2$ terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dengan dasar keputusan UJI F. Keputusan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

H_a Diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a Ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2. Pengaruh $X_1 + X_2 + X_3$ terhadap Y secara parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

$H_o : b_i = 0$

$H_A : b_i \neq 0$

Artinya apakah suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006:91).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik, Praktik di Unit Produksi , Kinerja Praktik Kerja Industri secara simultan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap praktik unit produksi. Artinya semakin baik Fasilitas Praktik maka akan semakin baik pula kegiatan praktik unit produksi pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015.
2. Praktik Unit Produksi berpengaruh langsung terhadap Kinerja Prakerin. Artinya semakin tinggi kegiatan Praktik Unit Produksi maka dapat meningkatkan kemampuan kinerja pada prakerin oleh siswa .
3. Persepsi siswa tentang Fasilitas Praktik berpengaruh langsung terhadap Kinerja Prakerin melalui Unit produksi. Artinya semakin tinggi Persepsi siswa tentang Fasilitas Praktik kemudian dimediasi dengan kegiatan Praktik Unit Produksi maka dapat meningkatkan Kinerja Prakerin pada siswa pada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang tahun 2014-2015 sebesar.

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian bahwa tidak ditemukan peraturan mengenai penggunaan fasilitas praktik, sehingga sebaiknya agar pihak sekolah melakukan

penyusunan SOP yang tepat untuk fasilitas praktik agar meminimalkan kerusakan dan memaksimalkan manfaatnya.

2. Terdapat indikasi kelemahan bahwa siswa kurang memiliki ketrampilan yang kurang, maka guru di harapkan menyeimbangkan jawal praktik i Unit Prouksi.
3. Dalam penelitian di temukan indikasi bahwa semangat dan kedisiplinan siswa masih rendah, maka bagi siswa hendaknya terus meningkatkan semangat dan sadar akan kedisiplinan merupakan hal yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Faisal. 2014. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Bukit, M. 2014. *Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik. (2007). *Pedoman Manajemen Unit Produksi dan Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa Dan Penggalan Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emha, M. (2006). *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Handoko, T.H. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhidin, S.A. 2010. *Praktek Kerja Industri*. <http://sambasalim.com/pendidikan/prakk-kerja-industri-2.html>. (10 Maret. 2015).
- Nolker, H dan E. Schoenfeldt. 1988. *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Terjemah Agus Setya Budidari Berufsbildung Unterrjcht, Curriculum, Planung (1998). Jakarta : Gramedia.
- PMPTK DEPDIKNAS (2007). *Pedoman Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Priowirjanto. (2009). *Perencanaan Laborarium SMK*. Diperoleh pada 26 Januari 2014, dari <http://www.republika.coberita/pendidikan/berita/2009/11/04/150727-perencanaan-laboratorium-smk>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, T.K. (2010) *Peran Laboratorium Penjualan Dalam Menunjang Kesiapan Siswa Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan*. Surakarta: UNS.
- Wena, Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang 2014-2015

No	Nama	L/P	NIS
1	Ade Antika Sari	P	10598
2	Alif Rahmatika	P	10599
3	Ana Aufa Farida	P	10600
4	Dedy Rahmatullah	L	10602
5	Dewi Setiyawati	P	10603
6	Diah Septiana	P	10604
7	Diana Septiani	P	10605
8	Dwi Septia Ningsih	P	10606
9	Dyah Wahyuningsih	P	10607
10	Erlin Oktavia Ningrum	P	10609
11	Fitriyaningsih	P	10610
12	Herlinda Vera Widiastuti	P	10611
13	Irma Tirdyasari	P	10612
14	Iski Malinda	P	10613
15	Isnaeni Fadhilatus Sechah	P	10614
16	Jihan Rosasqi Ninda Utama Putri	P	10615
17	Lina Fitriyani	P	10617
18	Lina Wulandari	P	10618
19	Mira Isti Faizah	P	10619
20	Nela Amania	P	10620
21	Ninda Noflita Sari	P	10621
22	Ningsih Ambarwati	P	10622
23	Nisrina Dhea Safira	P	10623

24	Nur Arofah	P	10624
25	Nur Khasanah	P	10626
26	Okky Agus Setiawan	L	10627
27	Olyvia Desyasari Rizky	P	10628
28	Purwanti	P	10629
29	Regina Ardila Istuningdini	P	10630
30	Rina Damayanti	P	10631
31	Septheana Lia Dewi	P	10633
32	Siti Kholifah	P	10635
33	Suci Maharani	P	10636
34	Syahrul Ramdoni	L	10637
35	Tjioe Welly Antony	L	10639
36	Tria Apriliana Shanti	P	10640
37	Tria Apriliana Shinta	P	10641
38	Wahyu Setianingrum	P	10643
39	Yuli Krismuniarti	P	10644
40	Diah Siska Wulandari	P	10645
41	Irfan Yusuf Samhari	L	10652

Lampiran 2

Rekap nilai Prakerin / Ojt dari Industri SMK Palebon Semarang

REKAP NILAI PRAKERIN / OJT SMK PALEBON SEMARANG							
XI Pemasaran							
Klompok Asesmen: XI.5.Pd							
No	Nama Siswa	L/P	NIS	NAMA DUDI/INSTANSI	ALAMAT	WAKTU	NILAI
1	Adi Amelia Sari	P	10598	ADA SWALAYAN SUTUANGI	Tl. MGR. Supriatno No.23-80 SEMARANG Jawa Tengah	180 JAM	73
2	Alif Rahmatia	P	10599	ADA SWALAYAN MAMPAHIT	Tl. Majapahitno. 314 Semarang	180 JAM	90
3	Ana Auli Farida	P	10600	SIANT CENTRAL CITY SEMARANG	Tl. Brayan Sadler, Km.11 Panason Kidul Semarang	180 JAM	75
4	Devi Rahmatullah	L	10602	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	73
5	Dewi Setjowati	P	10603	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	85
6	Diah Septiana	P	10604	ADA SWALAYAN MAMPAHIT	Tl. Majapahitno. 314 Semarang	180 JAM	75
7	Diana Septiana	P	10605	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	80
8	Dwi Septia Ningali	P	10606	ADA SWALAYAN MAMPAHIT	Tl. Majapahitno. 314 Semarang	180 JAM	82
9	Dyah Wahyuningali	P	10607	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	75
10	Ella Okta via Nugraha	P	10609	PT RAMAYANA LESTARI / ROBINSON	Tl. Simpang Lima (Central Plaza)	180 JAM	90
11	Friyanti ngih	P	10610	ADA SWALAYAN SUTUANGI	Tl. MGR. Supriatno No.23-80 Semarang Jawa Tengah	180 JAM	75
12	Hafinda Vera Widananti	P	10611	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	75
13	Irena Tirdyanari	P	10612	ADA SWALAYAN FATMAWATI	Tl. Fatmawati 15 Semarang	180 JAM	80
14	Iki Malinda	P	10613	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	85
15	Inesri Fadhilana Setiati	P	10614	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	75
16	Ishan Rosasap Ninda Utama Prat	P	10615	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	81
17	Lina Fitriyani	P	10617	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	89
18	Lina Widanari	P	10618	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	75
19	Mira Itri Faisah	P	10619	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	95
20	Nala Anania	P	10620	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	80
21	Ninda Noella Sari	P	10621	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	93
22	Ningsih Ambarwati	P	10622	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	73
23	Nurina Dhea Safira	P	10623	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	75
24	Nur Anisah	P	10624	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	75
25	Nur Khairah	P	10626	ADA SWALAYAN SUTUANGI	Tl. MGR. Supriatno No.23-80 Semarang Jawa Tengah	180 JAM	85
26	Okky Agan Setiawan	L	10627	ADA SWALAYAN SUTUANGI	Tl. MGR. Supriatno No.23-80 Semarang Jawa Tengah	180 JAM	77
27	Olyvia Deqyanti Rizky	P	10628	ADA FATMAWATI	Tl. Fatmawati 15 Semarang	180 JAM	80
28	Parwati	P	10629	ADA SWALAYAN SUTUANGI	Tl. MGR. Supriatno No.23-80 Semarang Jawa Tengah	180 JAM	83
29	Raposa Ardita Intaningsih	P	10630	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	93
30	Risa Dyanjanti	P	10631	ADA FATMAWATI	Tl. Fatmawati 15 Semarang	180 JAM	73
31	Sephana Lia Dewi	P	10632	ADA FATMAWATI	Tl. Fatmawati 15 Semarang	180 JAM	80
32	Sis Khulidih	P	10633	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	75
33	Suci Maharani	P	10636	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	78
34	Suhail Ramdani	L	10637	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	80
35	Tjasa Willy Antony	L	10639	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	75
36	Tina Apriliana Shanti	P	10640	SIANT CENTRAL CITY SEMARANG	Tl. Brayan Sadler, Km.11 Panason Kidul Semarang	180 JAM	91
37	Tina Apriliana Shima	P	10641	SIANT CENTRAL CITY SEMARANG	Tl. Brayan Sadler, Km.11 Panason Kidul Semarang	180 JAM	90
38	Wahyu Setianingrum	P	10643	ADA FATMAWATI	Tl. Fatmawati 15 Semarang	180 JAM	75
39	Yuli Kristiananti	P	10644	MAT AHARI DEPARTEMEN STORE	Plasa Simpang Lima Semarang	180 JAM	75
40	Yuli Yuli/Samban	L	10652	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	85
41	Yuli Setiawan	P	10659	LOTTEMART WHOLESAL	Tl. Brigadir Sudarno 132 Semarang	180 JAM	75

Semarang, 18 Desember 2014

Kepala Pokok OJT



Lampiran 3

Laporan Pertanggung Jawaban Unit Produksi Toko Siswa 2013

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
TOKO SISWA SMK PALEBON SEMARANG
PER 30 JUNI 2013**

D			K		
NO	KETERANGAN	JUMLAH	NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Aktiva lancar		1	Utang dagang	Rp. 1.860.000
1	Kas	Rp. 3.972.900	2	modal	Rp. 9.545.656
2	Piutang	Rp. 1.595.000	3	laba hasil usaha	Rp. 532.086
3	Piutang Toko	Rp. 1.253.500			
4	Persediaan	Rp. 2.866.180			
2	Aktiva tetap				
1	Inventaris	Rp. 2.230.162,0			
		Rp. 11.937.742			Rp. 11.937.742

Laporan Rugi / Laba

- Penerimaan hasil penjualan dari 1 Juli s/d Juni 2013		Rp. 18.343.700
- Persediaan awal	Rp. 2.139.500	
- Pembelian dari 1 Juli s/d Juni 2013	Rp. 17.395.500	+
- Barang yang tersedia dijual	Rp. 19.635.000	
- Persediaan akhir per 31 Mei	Rp. 2.866.180	-
- Harga pokok penjualan		Rp. 16.548.820
- Laba kotor		Rp. 1.694.880
- Biaya dari 1 Juli s/d 31 Mei 2013		
- Biaya Penyusutan	Rp. 247.794	
- Biaya Operasional	Rp. 415.000	
- Honor pengelola	Rp. 500.000	+
- Laba Bersih		Rp. 1.162.794
		Rp. 532.086

Laporan Perubahan Modal

1 Modal awal per 1 Juni 2012	Rp. 9.545.656
2 Laba per 31 Mei 2013	Rp. 532.086
3 Modal akhir per 31 Mei 2013	Rp. 10.077.742

**DAFTAR INVENTARIS
Per 31 Mei 2013**

No	Nama Barang	Jumlah	Nilai	Penyusutan	Nilai Buku	Keterangan
1	Teplak Display	18	1.262.208	126.220	1.135.985	Baik
2	telepon	1	82.669	8.268	74.403	Rusak
3	stiker labelling	1	75.582	7.558	68.024	Rusak
4	kotak	2	1.012.500	101.250	911.250	Baik
5	palet	2	45.000	4.500	40.500	
	Jumlah		2.477.956	247.794	2.230.162	

**PERSEDIAAN BARANG
Per 31 Mei 2013**

Perlengkapan Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Pokok	Nilai Persediaan	Keterangan
1	Badge lokal	22	Rp. 350	Rp. 7.700	
2	topi	15	Rp. 3.150	Rp. 47.250	
3	Badge OSIS	73	Rp. 250	Rp. 18.250	
4	Badge lokasi	14	Rp. 250	Rp. 3.500	
5	PIN	119	Rp. 2.000	Rp. 238.000	
				Rp. 314.200	

Barang Rumah tangga

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Pokok	Nilai Persediaan	Keterangan
1	Pembalut Lunier	65	Rp. 600	Rp. 39.000	
2	pembalut profex	33	Rp. 1.700	Rp. 56.100	
3	jepret rambut	8	Rp. 1.500	Rp. 12.000	
4	kaos kaki	1	Rp. 4.000	Rp. 4.000	
5				Rp. 111.100	

Akat Tulis Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Pokok	Nilai Persediaan	Keterangan
1	kenko pen	6	Rp 1.000	Rp 6.000	
2	bolpoint standar	1	Rp 2.000	Rp 2.000	
3	pen techno	5	Rp 1.000	Rp 5.000	
4	busur penggaris	41	Rp 200	Rp 8.200	
5	penghapus stadler	67	Rp 1.900	Rp 127.300	
6	amplop kecil	67	Rp 20	Rp 1.340	
7	amplop tanggung	82	Rp 80	Rp 6.560	
8	serutan warna	67	Rp 400	Rp 26.800	
9	pen faster	10	Rp 2.000	Rp 20.000	
10	pen standar A&E7 hitam	216	Rp 1.000	Rp 216.000	
11	folio garis	-	-	-	
12	sampul plastik folio	42	Rp 400	Rp 16.800	
13	milimeter block	24	Rp 1.000	Rp 24.000	
14	isi cutter besar	7	Rp 1.300	Rp 9.100	
15	isi cutter kecil	-	Rp 1.000	-	
16	drawing book A4 super	6	Rp 2.000	Rp 12.000	
17	isi pensil kenko 2B	19	Rp 1.000	Rp 19.000	
18	isi bolpoint unisam	136	Rp 2.400	Rp 326.400	
19	cutter besar 1150	2	Rp 1.400	Rp 2.800	
20	cutter A 100	-	Rp 1.000	-	
21	cutter 1500	-	Rp 2.800	-	
22	tp ex kenko 820	2	Rp 2.000	Rp 4.000	
23	langker 150 D	23	Rp 1.460	Rp 33.580	
24	pensil m 2000 2B	66	Rp 2.200	Rp 189.200	
25	spidol maker besar	23	Rp 4.500	Rp 103.500	
26	stainless steel gunting	4	Rp 2.250	Rp 9.000	
27	snowman BP7 merah	26	Rp 1.000	Rp 26.000	
28	snowman V1 hitam	12	Rp 2.000	Rp 24.000	
29	snowman V6 hitam	17	Rp 2.000	Rp 34.000	
30	snowman V5 hitam	30	Rp 2.000	Rp 60.000	
31	snowman maker merah	8	Rp 900	Rp 7.200	
32	snowman maker hitam	10	Rp 900	Rp 9.000	
33	lelu pasop	51	Rp 1.000	Rp 51.000	
				Rp 1.379.780	

Sisa stock sembako

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga Pokok	Nilai Persediaan
1	Beras C4	50 kg	Rp 8.300	Rp 415.000
2	Beras Mentik	-	-	-
3	Gula pasir	50 kg	Rp 11.300	Rp 565.000
4	Tee	20 boka	Rp 1.750	Rp 35.000
5	Minyak goreng	6 bot	Rp 11.000	Rp 66.000
				Rp 1.081.000

POSISI KAS
Per 30 Juni 2013

1	sisa kas per 30 juni 2012	Rp 726.700
2	penerimaan kas dari 1 juli s/d 31 mei 2013	Rp 17.817.000 +
3	pengeluaran kas dari 1 juli s/d 31 mei 2013	Rp 18.343.700 -
4	sisa kas per 30 juni 2013	Rp 3.972.900

DATA PIUTANG TOKO

No	Nama	Jabatan	Sisa Penjualan	keterangan
1	Ratno Dianingsih	Guru	Rp 275.000	
2	Anastasia MM	Guru	Rp 770.000	
3	Nuliyati Santun	Guru	Rp 550.000	
			Rp 1.595.000	

DATA PIUTANG BARANG

No	Nama	Jabatan	Sisa Penjualan	keterangan
1	Soerogo	Guru	Rp 183.000	
2	Eka Narendra	Guru	Rp 179.000	
3	Ana Afati	Guru	Rp 161.500	
4	Tutena	Guru	Rp 86.000	
5	Rusmini	Guru	Rp 195.000	
6	Naryanto	Staf	Rp 351.000	
7	Ratno D	Guru	Rp 49.000	
8	Nuliyat S	Guru	Rp 49.000	
			Rp 1.253.500	

REKAPITULASI PERSEDIAAN

1 Perlengkapan Sekolah	Rp	314,200
2 Barang Rumah Tangga	Rp	111,100
3 Alat tulis sekolah	Rp	1,379,880
4 Sembako	Rp	1,081,000
	Rp	<u>2,686,180</u>

Semarang, 31 Mei 2013

Ketua
Soeroso, S.Pd

Bendahara
Kurni Lestari, S.Pd

Pengelola
Ragi Mahartati



Lampiran 5

Angket Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
 Telp/Fax. (024) 8508015, *website* : <http://fe.unnes.ac.id>

Kepada :

Semarang, April 2015

Yth.

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik dan PraktikUnit Produksi Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014-2015”**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan kerendahan hati saya mengharap Saudara untuk memberikan informasi yang saya perlukan guna mendapatkan data. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaanya. Hasil dari angket ini semata-matahanya ubtuk kepentingan penelitian. Besar harapan saya agar Saudara dapat memberikan jawaban yang sebelumnya, sehingga jawaban tersebut dapat saya gunakan ubtuk menganalisis data yang tepat dan obyektif. Atas bantuan dan kerjasama Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Agustina Dwi Fauziyah

7101411121

Lampiran 6

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS PRAKTIK DAN PRAKTIK UNIT PRODUKSI TERHADAP KINERJA PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK PALEBON SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Variabel	Indikator	Item
	Kinerja Praktik Kerja Industri (Y)	Pengetahuan Sikap atau Perilaku Ketrampilan	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11
	Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Praktik (X1)	perencanaan fasilitas; pengaturan dan penyimpanan; pemeliharaan peralatan.	12,13 14,15,16 17 18
3.	Praktik Unit Produksi (X2)	Motivasi Informasi Penerapan Penilaian (evaluasi	17,18,19,20 21,22,23 24,25,26,27 28,29

Lampiran 7**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS PRAKTIK DAN
PRAKTIK UNIT PRODUKSI di ‘TOKO SISWA” TERHADAP KINERJA
PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XI JURUSAN
PEMASARAN SMK PALEBON SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET :

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah identitas saudara.
Berilah jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
Peneliti berharap saudara memberi jawaban pada semua pertanyaan dengan
seberanya tanpa terpengaruh hal-hal lain.
Beri tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

KETERANGAN JAWABAN

Skor 4 atau pilihan Sangat Baik 75% - 100% atau (SB)
Skor 3 atau pilihan Baik 50% - 75% atau (B)
Skor 2 untuk pilihan Kurang Baik 25% - 50% atau (KB)
Skor 1 untuk pilihan Tidak Baik 0-25% atau (TB)

PERTANYAAN**KINERJA PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

Terkait dengan Pengetahuan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawabab			
		SB	B	KB	TB
	Penguasaan Pengetahuan sebelum di terjunkan dalam praktik kerja industri				
	Hasil nilai mata pelajaran produktif				

	Pemahaman mengenai pekerjaan yang di tugaskan di industry				
	Penyelesaian tugas berdasarkan teori dan ilmu pengetahuan yang di peroleh				

Terkait Sikap atau Perilaku, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawabai			
		SB	B	KB	TB
	Mental kedisiplinan pada pekerjaan yang dihadapi				
	Kejujuran pada pekerjaan yang di hadapi				
	Kesopanan dengan pembimbing dan rekan kerja industri				
	Rasa Tangung jawab pada pekerjaan yang di hadapi				

Terkait Ketrampilan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut:

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawabai			
		SB	B	KB	TB
	Cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan				
	Mengoprasikan alat kerja dalam pekerjaan				
	Trampil dalam memasarkan produk dan jasa				

PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS PRAKTIK :

a. Terkait Perencanaan Fasilitas yang ada di unit produksi “Toko Siswa” oleh sekolah, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawabab			
		SB	B	KB	TB
	Penyediaan fasilitas untuk kebutuhan pelayanan praktik untuk siswa				
	Kerapian dan Kebersihan Unit Produksi				
	Penempatan alat dan bahan sesuai penggunaan				

b. Terkait Pemilihan alat dan Bahan yang terdapat di Unit produksi “Toko siswa” , bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawabab			
		SB	B	KB	TB
	Pengendalian alat-alat pengajaran menunjang praktik				
	Kesesuaian Peralatan praktik dengan pengajaran				

c. Terkait Pemeliharaan Peralatan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No	Pertanyaan				
	Pengelolaan Unit Produksi menjamin kesiapan peralatan untuk mendukung kelancaran praktik				
	Ketersediaan peralatan yang di perlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur				

PRAKTIK DI UNIT PRODUKSI

Terkait dengan Motivasi ketika praktik di unit produksi, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
	Mengenal adanya suatu kesalahan/kekurangan				
	mengajukan pertanyaan ketika praktik sedang berlangsung				
	Berusaha menemukan pemecahan masalah yang ada				
	Menentukan sasaran bagi diri sendiri yang ingin di capai ketika praktik				

Terkait dengan Informasi, ketika praktik di unit produksi, , bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
	Memperagakan pekerjaan yang harus dipelajari				
	Dapat mengikuti proses kerja praktik				
	Pengetahuan yang sudah di miliki				

Terkait Penerapan, ketika praktik di unit produksi berlangsung, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
	Menerapkan pengetahuan yang sudah terkumpul				
	Melatih Ketrampilan di praktik Unit Produksi				
	Suasana Unit Produksi mendekati dengan Industri kerika prakerin				
	Bekal ketrampilan ketika prakerin				

Terkait dengan Penilaian (evaluasi), setelah melakukan praktik, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
	Mempertimbangkan hasil-hasil yang di peroleh setelah praktik				
	Menjamin tetap utuhnya hal-hal yang sudah di pelajari dengan jalan berlatih				

Lampiran 8

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri

Kode resp	Y											Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
R - 1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	34
R - 2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	35
R - 3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	36
R - 4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	39
R - 5	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	38
R - 6	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	37
R - 7	2	1	2	3	4	2	3	1	2	2	2	24
R - 8	1	3	3	2	1	3	4	3	1	1	1	23
R - 9	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	33
R - 10	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	24
R - 11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	40
R - 12	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	17
R - 13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	38
R - 14	3	1	2	3	2	2	3	2	4	3	4	29
R - 15	3	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	25
R - 16	3	1	4	3	3	2	3	1	1	3	4	28
R - 17	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	40
R - 18	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	23
R - 19	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	36
R - 20	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3	25

Lampiran 9

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Persepsi siswa mengenai Praktik kerja Industri

Kode resp	X1							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	
R - 1	3	3	4	4	2	4	4	24
R - 2	4	2	4	2	3	4	4	23
R - 3	2	2	1	3	3	4	4	19
R - 4	3	2	4	3	3	4	4	23
R - 5	2	4	1	3	3	4	4	21
R - 6	2	3	2	3	2	4	4	20
R - 7	2	2	3	4	2	2	3	18
R - 8	2	3	4	1	2	4	3	19
R - 9	2	2	4	3	2	4	4	21
R - 10	2	3	2	3	2	2	2	16
R - 11	3	4	4	3	3	4	4	25
R - 12	2	2	1	1	1	1	2	10
R - 13	2	2	2	3	3	4	4	20
R - 14	3	3	2	4	2	3	4	21
R - 15	2	2	4	1	2	3	4	18
R - 16	4	4	4	4	4	4	4	28
R - 17	3	4	4	4	3	4	4	26
R - 18	3	2	3	3	1	4	3	19
R - 19	2	1	4	2	3	4	4	20
R - 20	3	3	4	4	2	3	4	23

Lampiran 10

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Praktik di Unit Produktif

X2												Σ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	34
3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	28
3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	28
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42
4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	42
2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	36
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
4	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	33
1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	38
3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	34
2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	33
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
4	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	4	26
2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	32
4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	34
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	29
3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	2	26
4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	31

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Praktik

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.337	.480 [*]	.383	.366	.302	.326	.695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.146	.032	.095	.112	.196	.161	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.337	1	.018	.430	.303	.169	.139	.524 [*]
	Sig. (2-tailed)	.146		.941	.058	.194	.476	.559	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.480 [*]	.018	1	.048	.211	.373	.352	.593 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.941		.842	.372	.105	.127	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.383	.430	.048	1	.260	.174	.330	.588 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.095	.058	.842		.269	.463	.155	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.366	.303	.211	.260	1	.550 [*]	.604 ^{**}	.688 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.112	.194	.372	.269		.012	.005	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.6	Pearson Correlation	.302	.169	.373	.174	.550 [*]	1	.751 ^{**}	.715 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.196	.476	.105	.463	.012		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.326	.139	.352	.330	.604 ^{**}	.751 ^{**}	1	.743 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.161	.559	.127	.155	.005	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1	Pearson Correlation	.695 ^{**}	.524 [*]	.593 ^{**}	.588 ^{**}	.688 ^{**}	.715 ^{**}	.743 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.006	.006	.001	.000	.000	

N	20	20	20	20	20	20	20	20
---	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.337	.480 [*]	.383	.366	.302	.326	.695 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.146	.032	.095	.112	.196	.161	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.337	1	.018	.430	.303	.169	.139	.524 [*]
	Sig. (2-tailed)	.146		.941	.058	.194	.476	.559	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.480 [*]	.018	1	.048	.211	.373	.352	.593 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.032	.941		.842	.372	.105	.127	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.383	.430	.048	1	.260	.174	.330	.588**
	Sig. (2-tailed)	.095	.058	.842		.269	.463	.155	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.366	.303	.211	.260	1	.550 ⁺	.604**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.112	.194	.372	.269		.012	.005	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.6	Pearson Correlation	.302	.169	.373	.174	.550 ⁺	1	.751**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.196	.476	.105	.463	.012		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.326	.139	.352	.330	.604**	.751**	1	.743**

	Sig. (2-tailed)	.161	.559	.127	.155	.005	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
X1	Pearson Correlation	.695**	.524*	.593**	.588**	.688**	.715**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.006	.006	.001	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12**Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.774	7

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas Praktik di Unit Produksi

		Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.046	.089	.073	-.084	.059	.215	.092	-.447 [*]	-.477 [*]	.080	.449 [*]	.170
	Sig. (2-tailed)		.847	.709	.761	.726	.806	.363	.699	.048	.033	.739	.047	.473
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.046	1	.371	.605 ^{**}	.147	.664 ^{**}	.277	.588 ^{**}	.411	.249	.663 ^{**}	.582 ^{**}	.798 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.847		.108	.005	.537	.001	.237	.006	.072	.290	.001	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.089	.371	1	.714 ^{**}	.427	.309	.477 [*]	.399	.499 [*]	.335	.335	.214	.702 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.709	.108		.000	.060	.185	.034	.081	.025	.148	.148	.366	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.073	.605 ^{**}	.714 ^{**}	1	.436	.588 ^{**}	.519 [*]	.407	.489 [*]	.183	.274	.436	.793 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.761	.005	.000		.055	.006	.019	.075	.029	.441	.243	.055	.000

N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	-.084	.147	.427	.436	1	.431	.333	.055	.414	.478 [*]	-.096	.224	.511 [*]
	Sig. (2-tailed)	.726	.537	.060	.055		.058	.152	.816	.070	.033	.689	.343	.021
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.059	.664 ^{**}	.309	.588 ^{**}	.431	1	.379	.353	.386	.184	.184	.519 [*]	.713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.806	.001	.185	.006	.058		.099	.126	.093	.437	.437	.019	.000
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.7	Pearson Correlation	.215	.277	.477 [*]	.519 [*]	.333	.379	1	.019	.298	.142	.000	.265	.513 [*]
	Sig. (2-tailed)	.363	.237	.034	.019	.152	.099		.937	.202	.550	1.000	.259	.021
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.8	Pearson Correlation	.092	.588 ^{**}	.399	.407	.055	.353	.019	1	.474 [*]	.446 [*]	.625 ^{**}	.269	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.699	.006	.081	.075	.816	.126	.937		.035	.049	.003	.252	.001
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.9	Pearson Correlation	-.447 [*]	.411	.499 [*]	.489 [*]	.414	.386	.298	.474 [*]	1	.803 ^{**}	.357	.115	.656 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.048	.072	.025	.029	.070	.093	.202	.035	.000	.122	.629	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X2.10	Pearson Correlation	-.477 [*]	.249	.335	.183	.478 [*]	.184	.142	.446 [*]	.803 ^{**}	1	.200	-.096	.468 [*]
	Sig. (2-tailed)	.033	.290	.148	.441	.033	.437	.550	.049	.000	.398	.689	.038	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X2.11	Pearson Correlation	.080	.663 ^{**}	.335	.274	-.096	.184	.000	.625 ^{**}	.357	.200	1	.191	.548 [*]
	Sig. (2-tailed)	.739	.001	.148	.243	.689	.437	1.000	.003	.122	.398	.420	.012	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X2.12	Pearson Correlation	.449 [*]	.582 ^{**}	.214	.436	.224	.519 [*]	.265	.269	.115	-.096	.191	1	.600 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.047	.007	.366	.055	.343	.019	.259	.252	.629	.689	.420	.005	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X2	Pearson Correlation	.170	.798 ^{**}	.702 ^{**}	.793 ^{**}	.511 [*]	.713 ^{**}	.513 [*]	.680 ^{**}	.656 ^{**}	.468 [*]	.548 [*]	.600 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.473	.000	.001	.000	.021	.000	.021	.001	.002	.038	.012	.005	

N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

Hasil Uji Reliabilitas Praktik di Unit Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.836	12

Y1.4	Pearson Correlation	.287	.432	.513 [*]	1	.461 [*]	.381	.150	.229	.474 [*]	.613 ^{**}	.372	.691 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.220	.057	.021		.041	.098	.528	.330	.035	.004	.106	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.5	Pearson Correlation	.456 [*]	.366	.351	.461 [*]	1	.144	.161	.193	.507 [*]	.445 [*]	.610 ^{**}	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043	.112	.130	.041		.543	.499	.414	.023	.050	.004	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.6	Pearson Correlation	.095	.280	.372	.381	.144	1	.521 [*]	.369	.038	.524 [*]	.096	.529 [*]
	Sig. (2-tailed)	.691	.233	.106	.098	.543		.018	.109	.874	.018	.687	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.7	Pearson Correlation	.021	.258	.360	.150	.161	.521 [*]	1	.342	.053	.124	.171	.446 [*]
	Sig. (2-tailed)	.931	.272	.119	.528	.499	.018		.140	.824	.603	.470	.049
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.8	Pearson Correlation	.386	.570 ^{**}	.451 [*]	.229	.193	.369	.342	1	.284	.099	.239	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.093	.009	.046	.330	.414	.109	.140		.224	.677	.310	.003

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.9	Pearson Correlation	.440	.674**	.403	.474*	.507*	.038	.053	.284	1	.506*	.430	.711**
	Sig. (2-tailed)	.052	.001	.078	.035	.023	.874	.824	.224		.023	.058	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.10	Pearson Correlation	.390	.263	.390	.613**	.445*	.524*	.124	.099	.506*	1	.478*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.089	.263	.089	.004	.050	.018	.603	.677	.023		.033	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1.11	Pearson Correlation	.342	.141	.279	.372	.610**	.096	.171	.239	.430	.478*	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.140	.553	.234	.106	.004	.687	.470	.310	.058	.033		.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y1	Pearson Correlation	.559*	.744**	.731**	.691**	.660**	.529*	.446*	.622**	.711**	.669**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.001	.002	.017	.049	.003	.000	.001	.006	

N													
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16

Uji Reliabilitas Kinerja Praktik Kerja Industri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.851	11

Lampiran 17

Tabulasi Data Penelitian Kinerja Praktik Kerja Industri

NO	Kode Responden	Kinerja Praktik Kerja Industri (Y)											% Skor	Kriteria
		Pengetahuan				Sikap atau Prilaku				Ketrampilan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	R-01	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	81,8%	SB
2	R-02	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	79,5%	B
3	R-03	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
4	R-04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
5	R-05	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	70,5%	B
6	R-06	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	84,1%	SB
7	R-07	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	70,5%	B
8	R-08	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	59,1%	TB
9	R-09	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	93,2%	SB
10	R-10	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	88,6%	SB
11	R-11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
12	R-12	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	88,6%	SB
13	R-13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	90,9%	SB
14	R-14	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	90,9%	SB
15	R-15	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	84,1%	SB
16	R-16	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	63,6%	B
17	R-17	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	84,1%	SB
18	R-18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79,5%	B
19	R-19	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	88,6%	SB
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79,5%	B
21	R-21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
22	R-22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	86,4%	SB
23	R-23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
24	R-24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
25	R-25	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	90,9%	SB
26	R-26	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	93,2%	SB
27	R-27	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	84,1%	SB
28	R-28	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	81,8%	SB
29	R-29	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	81,8%	SB
30	R-30	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	93,2%	SB
31	R-31	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79,5%	B
32	R-32	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	90,9%	SB
33	R-33	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	81,8%	SB
34	R-34	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	77,3%	B
35	R-35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
36	R-36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	70,5%	B
37	R-37	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	90,9%	SB
38	R-38	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	86,4%	SB
39	R-39	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	75,0%	B
40	R-40	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	70,5%	B
41	R-41	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70,5%	B
42	R-42	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	68,2%	B
Jumlah		519				576				390				
Nilai maksimal		672				672				504				
Persentase skor		77,23%				85,71%				77,38%			80,4%	B
Kriteria		B				SB				B				

Lampiran 18

Tabulasi Data Penelitian Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik

NO	Kode Responden	Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik							% Skor	Kriteria
		Perencanaan fasilitas		Pengaturan dan Penyimpanan			Pemeliharaan Peralatan			
		12	13	14	15	16	17	18		
1	R-01	3	3	3	3	3	3	2	71,4%	B
2	R-02	3	2	3	4	4	2	3	75,0%	B
3	R-03	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
4	R-04	3	3	4	3	4	3	3	82,1%	SB
5	R-05	3	3	2	2	3	3	3	67,9%	B
6	R-06	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
7	R-07	3	3	3	2	3	3	3	71,4%	B
8	R-08	2	3	2	3	3	3	2	64,3%	B
9	R-09	3	4	4	3	3	3	3	82,1%	SB
10	R-10	4	4	4	4	4	4	3	96,4%	SB
11	R-11	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
12	R-12	3	2	3	3	4	4	3	78,6%	B
13	R-13	4	3	3	3	3	4	3	82,1%	SB
14	R-14	4	4	4	3	4	3	2	85,7%	SB
15	R-15	4	3	4	4	3	3	3	85,7%	SB
16	R-16	2	2	3	2	2	3	2	57,1%	TB
17	R-17	4	3	3	4	4	3	3	85,7%	SB
18	R-18	3	3	3	4	4	3	4	85,7%	SB
19	R-19	3	3	3	3	3	4	4	82,1%	SB
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
21	R-21	3	3	4	4	4	4	4	92,9%	SB
22	R-22	3	3	4	4	4	4	4	92,9%	SB
23	R-23	3	3	3	2	3	2	2	64,3%	B
24	R-24	3	3	3	2	2	2	3	64,3%	B
25	R-25	4	4	3	3	4	3	3	85,7%	SB
26	R-26	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
27	R-27	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
28	R-28	2	4	3	3	3	4	4	82,1%	SB
29	R-29	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
30	R-30	3	4	3	3	3	3	3	78,6%	B
31	R-31	3	3	3	4	4	3	3	82,1%	SB
32	R-32	4	3	3	4	3	3	4	85,7%	SB
33	R-33	3	3	3	4	3	3	3	78,6%	B
34	R-34	2	3	4	4	3	4	3	82,1%	SB

35	R-35	3	2	2	2	2	3	3	60,7%	TB
36	R-36	3	2	2	2	2	2	3	57,1%	TB
37	R-37	3	3	4	3	4	2	2	75,0%	B
38	R-38	2	2	2	2	2	3	3	57,1%	TB
39	R-39	3	3	2	3	3	3	2	67,9%	B
40	R-40	3	3	2	2	4	3	3	71,4%	B
41	R-41	3	4	2	3	2	2	3	67,9%	B
42	R-42	3	2	3	3	4	3	3	75,0%	B
Jumlah		254		389			253		76,2%	B
Nilai maksimal		336		504			336			
Persentase skor		75,60%		77,18%			75,30%			
Kriteria		B		B			B			

Lampiran 19

Tabulasi Data Penelitian Praktik di Unit Produktif

NO	Kode Responden	Pelaksanaan Praktik Unit Produksi											% Skor	Kriteria
		Motivasi		Informasi			Penerapan				Penilaian atau Evaluasi			
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	R-01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
2	R-02	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77,3%	B
3	R-03	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72,7%	B
4	R-04	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	81,8%	SB
5	R-05	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	B
6	R-06	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	77,3%	B
7	R-07	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	63,6%	B
8	R-08	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	63,6%	B
9	R-09	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	88,6%	SB
10	R-10	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	90,9%	SB
11	R-11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72,7%	B
12	R-12	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	77,3%	B
13	R-13	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	88,6%	SB
14	R-14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77,3%	B
15	R-15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	88,6%	SB
16	R-16	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	77,3%	B
17	R-17	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	75,0%	B
18	R-18	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	90,9%	SB
19	R-19	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	86,4%	SB
20	R-20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72,7%	B
21	R-21	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	84,1%	SB
22	R-22	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	84,1%	SB
23	R-23	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	72,7%	B
24	R-24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72,7%	B
25	R-25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77,3%	B
26	R-26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77,3%	B
27	R-27	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	88,6%	SB
28	R-28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77,3%	B
29	R-29	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	90,9%	SB
30	R-30	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	81,8%	SB
31	R-31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77,3%	B
32	R-32	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	79,5%	B
33	R-33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70,5%	B
34	R-34	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	86,4%	SB
35	R-35	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70,5%	B
36	R-36	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70,5%	B
37	R-37	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	86,4%	SB
38	R-38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	93,2%	SB
39	R-39	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77,3%	B
40	R-40	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	72,7%	B
41	R-41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	75,0%	B
42	R-42	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	75,0%	B
Jumlah		257		406			527				268		78,9%	B
Nilai maksimal		336		504			672				336			
Persentase skor		76,49%		80,56%			78,42%				79,76%			
Kriteria		B		B			B				B			

Lampiran 20

Hasil Analisis Deskripsi Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik

1. Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	16	38%	76,2 %
62.51 % - 81.25%	Baik	22	52%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	4	10%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	B

2. Indikator Pengaturan dan Penyimpanan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	18	43%	77,2 %
62.51 % - 81.25%	Baik	17	40%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	7	17%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

3. Pemeliharaan Peralatan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	10	24%	75,3 %
62.51 % - 81.25%	Baik	21	50%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	11	26%	
25% - 43.75%	Sangat tidak	0	0%	

	baik			
Jumlah		42	100 %	B

Lampiran 21

Hasil Analisis Deskripsi Praktik di Unit Produksi

1. Variabel Praktik di Unit Produksi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	15	36%	78,9 %
62.51 % - 81.25%	Baik	27	64%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	0	0%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	B

2. Indikator Motivasi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	11	26%	76,5 %
62.51 % - 81.25%	Baik	22	52%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	9	21%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

3. Indikator Informasi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	23	55%	80,6 %
62.51 % - 81.25%	Baik	17	40%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	2	5%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

4. Indikator Penerapan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	8	19%	78,4 %
62.51 % - 81.25%	Baik	31	74%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	3	7%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

5. Indikator Penilaian (evaluasi)

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	15	36%	79,8 %
62.51 % - 81.25%	Baik	22	52%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	5	12%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

Lampiran 22

Hasil Analisis Deskripsi Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri

1. Variabel Kinerja Praktik Kerja Industri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	21	50%	80,4 %
62.51 % - 81.25%	Baik	20	48%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	1	2%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

2. Indikator Pengetahuan

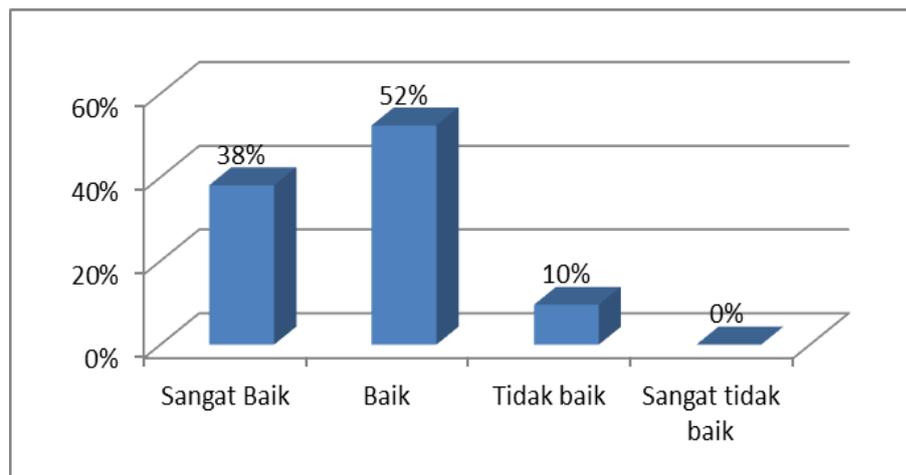
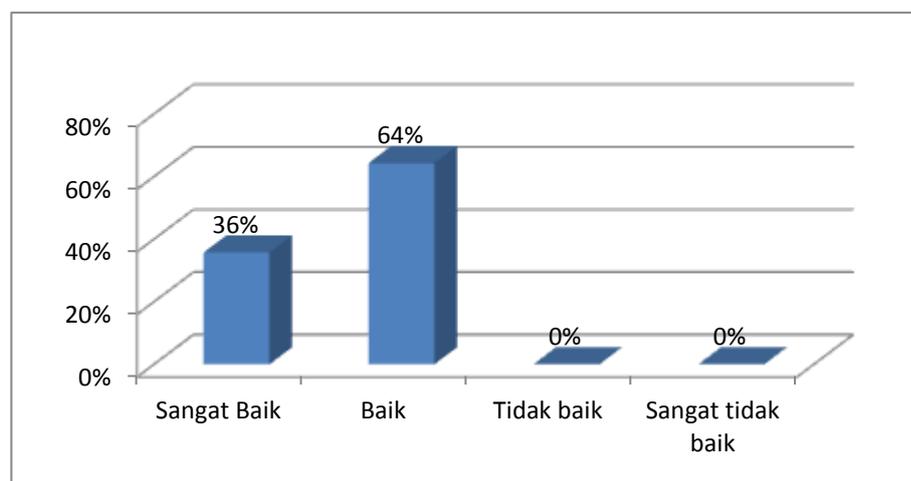
Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	9	21%	77,2 %
62.51 % - 81.25%	Baik	30	71%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	3	7%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

3. Indikator Sikap atau Prilaku

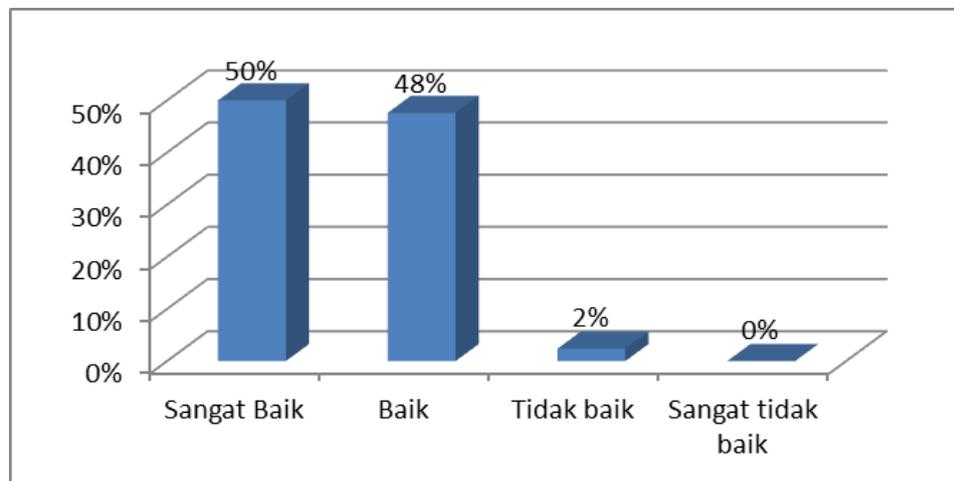
Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	23	55%	85,7 %
62.51 % - 81.25%	Baik	18	43%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	1	2%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	SB

4. Indikator Kerampilan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
81.26 % -100%	Sangat Baik	16	38%	77,4 %
62.51 % - 81.25%	Baik	23	55%	
43.76 % - 62.5%	Tidak baik	3	7%	
25% - 43.75%	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		42	100 %	B

Lampiran 23**Diagram Variabel****1. Diagram batang Deskripsi Presentase Persepsi Siswa Mengenai Fasilitas Praktik****2. Diagram Batang Deskriptif Persentasi Praktik di Unit Produksi**

3. Diagram Batang Deskriptif Persentasi Kinerja Praktik Kerja Industri



Lampiran 24

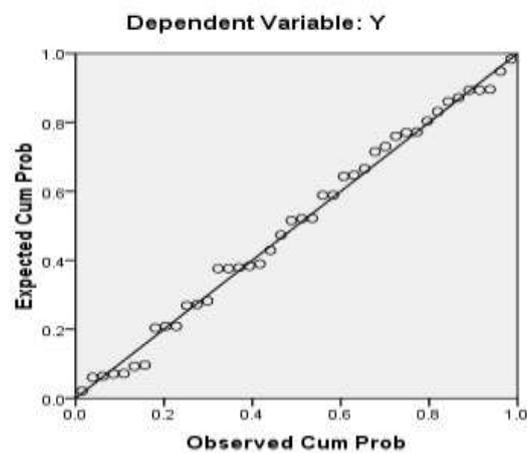
Output SPSS

UJI ASUMSI KLASIK

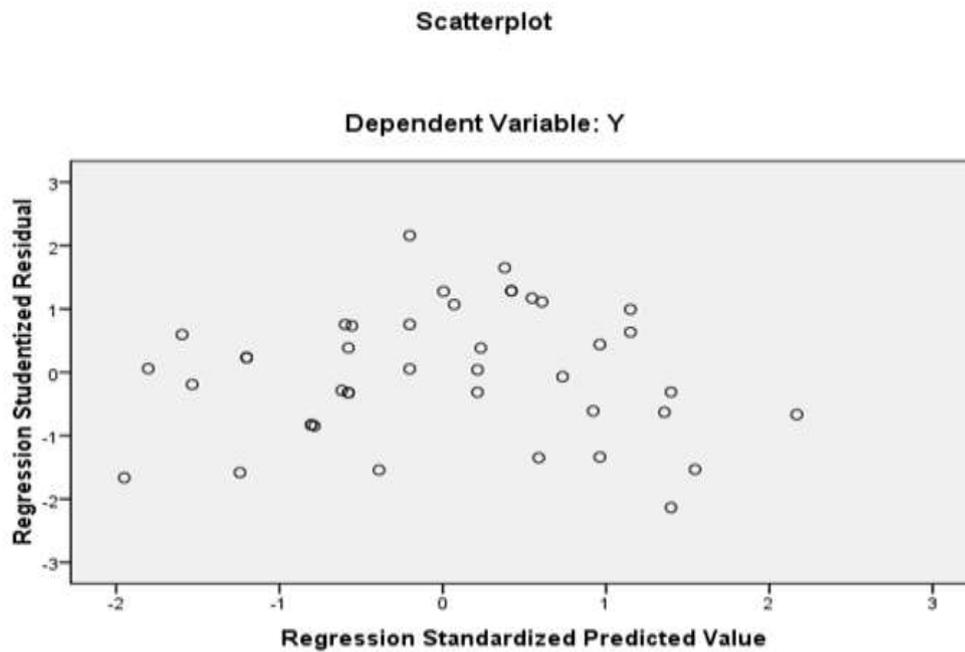
1.Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81541061
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Heteroskedastisitas



HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
3.054	2.459		1.242	.217
.500	.147	.276	3.391	.001
.398	.087	.361	4.549	.000

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.655	2	128.327	15.400	.000 ^a
	Residual	324.988	39	8.333		

Total	581.643	41		
-------	---------	----	--	--

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.997	5.057		1.581	.122
	X1	.520	.187	.373	2.783	.008
	X2	.469	.154	.407	3.037	.004

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7.997	5.057		1.581	.122			
	X1	.520	.187	.373	2.783	.008	.556	.407	.333
	X2	.469	.154	.407	3.037	.004	.575	.437	.363

a. Dependent Variable: Y